

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA MATERI ADAB KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SOFIA MARINI RAMBE

NIM. 2120100108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA MATERI ADAB KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SOFIA MARINI RAMBE

NIM. 2120100108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
PADA MATERI ADAB KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SOFIA MARINI RAMBE
NIM. 2120100108

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1003

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Sofia Marini Rambe

Padangsidempuan, September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Sofia Marini Rambe yang berjudul, **PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI ADAB KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.ag.
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II,



Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I.
NIP. 196903072007102001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Marini Rambe
NIM : 2120100108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Adab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Sofia Marini Rambe
NIM. 2120100108

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Marini Rambe
NIM : 21 201 00108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI ADAB KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 15 September 2025
Saya yang Menyatakan,


The stamp is circular with the university's name in Indonesian and English. The signature is written in black ink over the stamp.

Sofia Marini Rambe
NIM. 21 201 00108

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Marini Rambe
NIM : 21 201 00108
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Palopat Maria, Kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru, Kota
Padangsidimpun.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpun, 15 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Sofia Marini Rambe
NIM. 21 201 00108



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sofia Marini Rambe
NIM : 2120100108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Adab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 20050 1 1002

Anggota

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 20050 1 1002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 08 Oktober 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/78, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
~~MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA~~
MATERI ADAB KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA
PADANGSIDIMPUAN

NAMA : Sofia Marini Rambe
NIM : 21 201 00108

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 15 September 2025



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sofia Marini Rambe
Nim : 2120100108
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Adab Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Padangsidempuan

Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media audio visual pada materi Adab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan dilatarbelakangi oleh kondisi peserta didik yang cenderung ramai sendiri, berbicara dengan teman sebangku, serta sering keluar masuk kelas selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru Akidah Akhlak berinovasi dengan memanfaatkan media audio visual agar siswa lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media audio visual pada materi adab, apa saja hambatan dalam menggunakan media audio visual pada materi adab. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan penggunaan media audio visual pada materi adab, untuk mengetahui hambatan dalam menggunakan media audio visual. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pengamatan dan wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini Penerapan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan guru mempersiapkan seperti PPT, film, dan video pembelajaran pada materi adab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Hambatan dalam menggunakan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan. Seperti kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual, tidak semua materi yang diajarkan menggunakan media audio visual.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Akidah Akhlak, Media Audio Visual, Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan Islam*

ABSTRACT

Name : Sofia Marini Rambe
Reg. Number : 2120100108
Study Program : Islamic Education
Theis Title : Learning of faith and morals using audio visual media on the material of morals for class VIII at State Middle School 1 Padangsidimpuan City

Learning Aqidah Akhlak using audio-visual media in the topic of Adab for Grade VIII students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan was motivated by the condition of students who tended to talk among themselves, make noise, and frequently leave the classroom during lessons. To overcome these problems, the Aqidah Akhlak teacher innovated by utilizing audio-visual media to make students more enthusiastic and focused in learning. The research problems are, How is the implementation of audio-visual media in teaching Adab? and What are the obstacles in using audio-visual media in this material? The objectives of this research are to describe the implementation of audio-visual media in Adab learning, and to identify the obstacles faced in its use. This study employs a qualitative approach focusing on observation and interviews as the main data collection techniques. The results show that the implementation of audio-visual media in teaching Adab for Grade VIII students at MTsN 1 Kota Padangsidimpuan—through the preparation of media such as PowerPoint, films, and educational videos—proved to be effective in increasing students' understanding and learning motivation. However, some challenges remain, such as teachers' limited ability to operate audio-visual tools and the fact that not all materials can be effectively taught using these media.

Keywords: *Learning, Creed, Audio Visual Media, Madrasah Tsanawiyah, Islamic Educatio*

ملخص

الاسم : صوفيا ماريني رمب

رقم التسجيل : ٢١٢٠١٠٠٠١٠٨

التخصص : تعليم الدين الإسلامي

العنوان : تعلم العقيدة والأخلاق باستخدام الوسائط السمعية البصرية في مادة الأدب للصف الثامن في المدرسة الثانوية الحكومية بمدينة بادانج سيدمبوان

في هذا البحث تناولت الدراسة تعليم مادة العقيدة والأخلاق باستخدام الوسائط السمعية البصرية في موضوع الآداب لطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بمدينة بادنغ سيدمبوان، وذلك نتيجةً لظروف الطلاب الذين يميلون إلى التحدث فيما بينهم، وإحداث الضوضاء، وكثرة الخروج والدخول من الفصل أثناء الدرس. ولمعالجة هذه المشكلات، ابتكر معلم مادة العقيدة والأخلاق في استخدام الوسائط السمعية البصرية لجعل الطلاب أكثر حماساً وتركيزاً أثناء عملية التعلم. وتتمثل مشكلات البحث في كيفية تطبيق الوسائط السمعية البصرية في تعليم مادة الآداب، وما العقبات التي تواجه استخدامها. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تطبيق الوسائط السمعية البصرية في مادة الآداب، ومعرفة المعوقات التي تواجه استخدامها في تعليم مادة العقيدة والأخلاق. استخدمت الدراسة المنهج النوعي مع التركيز على الملاحظة والمقابلة لجمع البيانات. وأظهرت النتائج أن تطبيق الوسائط السمعية البصرية مثل عروض الأفلام والفيديوهات التعليمية في مادة الآداب كان فعالاً في تحسين فهم الطلاب وزيادة دافعيتهم للتعلم، ومع ذلك وجدت بعض الصعوبات مثل ضعف قدرة المعلمين على تشغيل الوسائط السمعية البصرية وعدم إمكانية استخدام هذه الوسائط في جميع الدروس التعليمية.

الكلمات المفتاحية : التعلم العقيدة والأخلاق الوسائط السمعية البصرية المدرسة الثانوية التعليم الإسلامي .

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kepada hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual pada materi adab kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan" yang telah disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, prodi pendidikan agama Islam, Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menjadi jembatan kepada umat muslim untuk menempuh pendidikan.

Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Pembimbing I, dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang telah senantiasa tekun dan ikhlas membimbing selama penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidempuan.

4. Seluruh dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik peneliti sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Para Staf Akademik, Staf Rektorat dan Khususnya Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan melayani dengan baik.
6. Kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Mara Juang Rambe dan Ibunda Lely Dawati Hutasuhut terima kasih atas cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, dan segala pengorbanan yang tak terhitung selama ini. Dukungan, kesabaran serta semangat yang ayah dan ibu berikan menjadi kekuatan terbesar peneliti dalam menjalani setiap proses, baik dalam studi maupun kehidupan. Skripsi ini peneliti persembahkan sebagai wujud kecil dari rasa hormat dan terima kasih atas segala yang telah diberikan.
7. Segenap keluarga peneliti, kakak Vina Lisa Angriani Rambe, abaganda Tomi Putra Rambe, adik Ranisa Fitri Rambe, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan cinta.
8. Kepada keponakan keponakan tercinta Mubin, ardy, Raisya, Aqlan, Selvia, Yumna, terimakasih atas kelucuan kalian yang membuat peneliti semangat dan selalu membuat peneliti senang sehingga peneliti semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Yusril Ananda Syaputra Sitompul. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, mendukung, ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluhan serta memberi

semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

10. Teman teman seperjuangan yang saya cintai dan saya banggakan yang selalu setia mendukung, mensupport apa yang selama ini penulis hadapi. Terimakasih saya ucapkan kepada saudari Hanif Raina Nur Siregar, S.Pd, Nurlan Saima Nasution, S.Pd, Fadhilah Khairany Ritonga, S.Pd, Tetty Hairani Sarumpaet, S.Pd, yang selalu ada disaat saya butuhkan selalu memberikan motivasi, saran yang terbaik yang saya butuhkan serta menyemangati dikala mental sedang down. Terimakasih untuk kebersamaan kita.
11. Untuk teman teman peneliti, Nadia Rosmaida Siregar, Mahdia Hairani Tampubolon, Siti Khoiriah Harahap, Nurliana Harahap, Terimakasih atas segala motivasi memberikan semangat dan doa sehingga terselesaikan skripsi ini.
12. Dengan penuh rasa syukur dan kesadaran diri, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang keras, gigih, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya telah melewati banyak tantangan dan rintangan, namun dengan tekad dan semangat yang kuat, saya berhasil mencapai titik ini. Semoga keberhasilan ini menjadi motivasi untuk terus tumbuh dan berkembang di masa depan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Padangsidimpuan 08 Oktober 2025
Peneliti

Sofia Marini Rambe
NIM. 2120100108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.



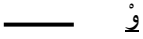
Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...َ...ِ...ُ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ِ...ُ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و...ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kersmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
SURAT DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI	
SURAT PENGESESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	3
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pembelajaran Akidah Akhlak	9
a) Pengertian Pembelajaran.....	9
b) Pengertian Akidah Akhlak	11
c) Materi Akidah Akhlak	16
d) Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	20
2. Media Audio Visual	22
a) Pengertian Media Audio Visual.....	22
b) Jenis-Jenis Media Audio Visual.....	24
c) Fungsi Media Audio Visual	29
d) Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	30
e) Faktor Pendukung Penggunaan Media Audio Visual.....	31

f) Faktor Penghambat Penggunaan Media Audio Visual	32
3. Materi Adab	33
a) Pengertian Adab	33
b) Adab Terhadap Orang tua	34
c) Tata Krama Terhadap Orang tua	36
d) Adab Terhadap Guru	37
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	46
G. Teknik Pengelolaan Dan Analisa Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Temuan Khusus	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
D. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu kedudukan dalam kehidupan sangatlah penting terutama dalam sendi kehidupan seorang muslim. Akidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika akidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karena itu, akidah akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bagunnya peradaban suatu bangsa dan kepercayaan yang bersih dan kebimbangan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa.

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun pendidikan agama Islam. Tujuannya membentuk keimanan (akidah) yang benar serta perilaku (akhlak) yang mulia. Materi adab terhadap orang tua, guru, dan sesama manusia termasuk pokok bahasan dalam pelajaran ini. Pembelajaran akidah akhlak diajarkan di kelas VIII-5. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada materi adab.¹

Di dalam materi adab ini ada beberapa materi yang termuat yaitu, adab terhadap orang tua, tata karma terhadap orang tua, dan adab terhadap guru. Di dalam mengajarkan materi adab ini sangat didukung oleh media pembelajaran.

¹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books ,2017), hal. 1.

Media adalah salah satu alat untuk mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran. Media pembelajaran itu sangat banyak, dalam penelitian ini fokus untuk meneliti penggunaan media audio visual.

Media audio visual adalah media yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dilihat dari pesan yang diterimanya media audio visual ini dapat menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan non verbal ialah bunyi-bunyi dan vokalisasi seperti, gumam, musik, dan suara lain-lain. Media pembelajaran sebagai pendekatan dalam pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam sebagai bidang keilmuan menjadi payung utama penelitian, sedangkan Akidah Akhlak sebagai salah satu cabang mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi fokus penelitian. Media audio visual digunakan sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pada materi adab.²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Sakinah selaku guru akidah akhlak kelas VIII-5 di sekolah MTsN 1 Kota Padangsidempuan tentang pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual pada materi adab bahwa sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran akidah akhlak melalui audio visual tujuannya agar semua siswa dapat mudah dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, dan agar mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Terutama

² Misran Nuryanto, Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5 No. 1, 2022, hal. 2-3.

pada materi adab pada mata pelajaran aqidah akhlak, disini guru berkreasi membuat suatu media yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa yaitu melalui audio visual.

Kemampuan inilah yang nantinya menjadi suatu kekuatan bagi peserta didik untuk bersaing di dunia luar yang penuh tantangan. Kelemahan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak karena pembelajaran yang kurang mendukung siswa dalam aktif belajar oleh karena itu siswa tidak fokus dalam menangkap materi yang diberikan guru, selain itu siswa cenderung ramai sendiri, berbicara antar teman sebangkunya karena kurangnya model dan media yang akan diterapkan dalam pembelajaran.³

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Adab Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah/ Fokus Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini hanya terbatas berjudul peneliti yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Adab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan”.

³ Sakinah, Guru Akidah Akhlak MTSN 1 Kota Padangsidempuan, *Wawancara* di Sekolah MTSN 1 Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah.⁴

Pembelajaran aqidah akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang dilakukan oleh guru di kelas VIII-5 di MTsN 1 Kota Padangsidempuan.

2. Media Audio Visual

Secara harfiah kata media memiliki arti “pengantar” atau “perantara”. Media adalah segala bentuk cara untuk menyampaikan informasi. Menurut NEA media adalah sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan dengan baik dalam belajar mengajar. Sedangkan media audio visual adalah sarana dan komunikasi dengan pandang yang meliputi gambar dan suara.⁵

⁴ Rahmawati Laila, Hairunnisa, Sy Syarifuddin, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Vol. 1 No 2, 2013. hal. 82.

⁵ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik*, (Jl. Perintis Kemerdekaan : Cv. Tata Krata Grafika, 2021) hal. 14.

Media audio visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah video pembelajaran, film, PPT, yang berkaitan dengan materi adab.

3. Materi

Materi pendidikan ialah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di dalam materi pembelajaran yang merupakan faktor eksternal siswa yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. Salah satu cara yang mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukkan materi pembelajaran dalam aktivitas tersebut.⁶

Materi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi adab yang secara umum berisi tentang adab terhadap orang tua, tata karma terhadap orang tua, dan adab terhadap guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti menghimpun beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti dalam membahas penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja hambatan dalam menggunakan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan?

⁶ Indah, Sri Rahmawati, and Nurmingsaleh. "Analisis Materi Ajar Membaca Dalam Buku Deutsch Ist Einfach." *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, Vol. 2 No 1, 2018. hal. 35.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti menghimpun beberapa tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti dalam membahas penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam menggunakan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini intinya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan bagi peneliti mengenai Pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual pada materi adab.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Penggunaan media audio visual dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep akidah dan akhlak dengan lebih baik khususnya pada materi adab.
 - c. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Sebagai bahan penambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual pada materi adab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.
- b. Bagi Guru Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran terhadap perilaku belajar siswa yang ada di sekolah.
- c. Bagi Sekolah Sebagai sumbangan pikiran, masukan dan evaluasi kepada pihak sekolah agar sekolah tersebut selalu waspada dalam hal menggunakan media sosial yang ada di lembaga tersebut agar dampaknya tidak semakin meluas.
- d. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana di bidang ilmu pendidikan pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, berisi tentang latar belakang masalah, batasan istilah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II, berisi tentang uraian landasan teori tentang penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB III, bermuat secara rinci dan sistematis penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV, berisi peneliti memaparkan temuan-temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Hasil penelitian disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus atau tujuan penelitian, misalnya pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual kelas VIII. Setelah itu, peneliti menginterpretasikan temuan tersebut dengan menghubungkannya pada teori, konsep, atau penelitian terdahulu yang telah dibahas di bab sebelumnya. Bab ini juga menganalisis implikasi dari temuan, menjelaskan maknanya, dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Diskusi ini bertujuan untuk memperjelas kontribusi penelitian dalam konteks kajian yang lebih luas.

BAB V, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab tujuan atau pertanyaan penelitian. Selain itu, peneliti menyampaikan implikasi praktis dari temuan penelitian, seperti rekomendasi bagi guru, sekolah, atau pihak terkait lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dalam dunia pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari pendidikan. Definisi pembelajaran berkaitan dengan pengertian belajar.

Oleh karena itu perlu pembahasan tentang pengertian belajar. Pengertian belajar sangat banyak ditemukan dalam berbagai literatur. Menurut Sardirman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.

Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subyek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut

untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.¹

Istilah pembelajaran memiliki hakikat atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi mungkin siswa juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan pada “apa yang dipelajari siswa”. Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Brown merinci dalam buku Wina Sanjaya karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau ketrampilan.
- 3) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
- 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- 6) Belajar melibatkan bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.²

Pembelajaran tidak harus diberikan oleh seorang guru, karena kegiatan itu dapat dilakukan oleh perancang dan pengembang sumber

¹ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2007), hal. 8.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 49.

belajar, seperti seorang teknologi pembelajaran atau suatu tim yang terdiri atas ahli media dan ahli materi suatu mata pelajaran.³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.⁴

b) Pengertian Akidah Akhlak

Dalam dunia pendidikan seorang pendidik harus mengetahui apa yang pertama kali harus diajarkan oleh pendidik sebelum mengajarkan pelajaran umum. Pada dasarnya peserta didik haruslah didasari dengan akidah dan keimanan terlebih dahulu. Seorang pendidik mengajarkan dan menjelaskan siapa Tuhan yang wajib diketahui serta disembah. Dengan begitu konsep pendidikan Islam dalam Al-Qur'an yang disepakati oleh banyak ulama yang pertama adalah *tarbiyah*. Yang mana didalamnya bukan sekedar mengajar akan tetapi memberi suatu keyakinan kepada peserta didik. Setelah itu pendidik menggunakan konsep *ta'dib* yaitu

³ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hal. 6.

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 62.

mengarahkan akhlak atau perilaku peserta didik dan kemudian *ta'lim* yaitu menguatkan akademis dan intelektual peserta didik dalam pelajaran umum.⁵

Pengertian akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab *'aqada-ya'qidu-'aqdan* yang berarti menyimpulkan. Atau seperti *'aqada al-'ahda* yang berarti mengokohkan janji. Sedangkan dalam kamus *'aqidah* jamak dari "*aqaid*" berarti "yang dipercayai hati". *I'tiqad* berarti kepercayaan hati. Pengertian akidah secara bahasa menurut para ahli sangatlah bervariasi. Oleh karena itu, dalam hal ini pengertian akidah secara bahasa akan dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut M. Quraish Shihab, akidah terambil dari bahasa Arab *aqada* yang berarti mengikat/menguatkan.⁶

Sedangkan pengertian akidah secara *syar'i* menurut para ahli Akidah dalam pengertian Islam adalah hal-hal yang harus diyakini pemeluknya serta mengikatnya sehingga tidak boleh lepas dari kepercayaan/keyakinannya menyangkut Tuhan, alam raya, manusia dan hidup baik di dunia maupun di akhirat nanti, serta hubungan antara kedua hidup itu.⁷

⁵ Hamsa Hasan, *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*, (Jakarta, Qultum Media, 2010), hal. 2.

⁶ M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut Dasar-Dasar Ajaran Islam*, (Tangerang, Lentera Hati, 2018), hal. 62.

⁷ M. Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 12. 2017, hal. 107.

Kesimpulan dari makna pendidikan akidah adalah suatu proses pembelajaran atau pendidikan yang menjelaskan dan meningkatkan keyakinan akan ketuhanan dan alam ghaib lainnya kepada peserta didik. Menurut peneliti, hal inilah yang harus pertama kali ditanamkan kepada anak sejak dini. Didalam pendidikan akidah menerangkan tentang iman dan rukun-rukunnya. Adapun iman secara bahasa menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut M. Quraish Shihab, pengertian iman secara bahasa adalah membenaran hati atas apa yang didengar telinga.⁸

Aqidah dalam Islam mencakup tiga aspek. Pertama, keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang harus disembah. Kedua, pengucapan dua kalimat syahadat yang menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Dan ketiga, perbuatan nyata yang mengindikasikan iman yang dianut, sehingga orang yang beriman akan mempertahankan keyakinannya dengan seluruh hati, ucapan, dan tindakan yang sejalan dengan kehendak Allah swt sehingga antara iman dan perbuatan disini dapat dipahami memiliki sinkronisasi dan saling terhubung satu sama lainnya.

Dalam dunia akidah, itu dapat dipahami bahwa Islam memiliki karakteristik yang jelas yaitu akidahnya memiliki sifat yang murni baik dalam isi ataupun dalam prosesnya. Muslim meyakini dan mengakui

⁸ Mohammad Ghozi, *Pendidikan pena islam* , Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7 No1, 2024. hal. 63.

bahwa hanya Allah yang harus disembah sebagai Tuhan. Satu-satunya keyakinan tidak boleh dipindahkan ke orang lain karena itu dapat menyebabkan syirik dan mempengaruhi sesuatu yang dimiliki manusia itu, yakni motivasi dalam hal kerja yang tidak sepenuh dirinya didasarkan pada panggilan Allah. Keyakinan haruslah ia langsung dan tidak pula melalui perantara dari suatu apapun.⁹

Akidah demikianlah yang akan melahirkan bentuk dalam jiwa manusia dan menimbulkan pengabdian hanya pada Allah, yang selanjutnya berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan lainnya yang menggantikan posisi Tuhan. Materi Aqidah berfungsi untuk meningkatkan pemahaman mengenai *Tauhid Rubbubiyah, Mulkiyah, dan Uluhiyah*, serta juga membantu menghilangkan sikap syirik beserta akar-akarnya. Hal ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap fenomena alam dan perilaku sosial masyarakat Oleh karena itu, Akidah mencakup berbagai topik terkait kepercayaan, bukan hanya gagasan tentang sistem teologis.¹⁰

Akhlak berakar dari kata *khaliq* yang mana ia berasal dari suatu kata yaitu *khalaqa*. Pengertian ini menjelaskan bahwasanya akhlak memiliki peranan yaitu sebagai penghubung di dalam suatu aktivitas komunikasi dua arah antara *Khaliq* sebagai pencipta dan manusia sebagai makhluk ciptaannya, yang disebut juga sebagai *hablum*

⁹ Umi Hani, *Pengantar Studi Islam*, (Banjarmasin: UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 2022), hal.5.

¹⁰ Marwan Nurhasanah Bakhtiar, *Metodologi Studi Islam*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), hal 53.

minallah. Dari hubungan vertikal ini, terbentuklah hubungan horizontal antara individu, yaitu hablum minannas.

Beberapa ahli memberikan definisi akhlak salah satunya adalah Ibn Maskawaih yang mengungkapkan akhlak merupakan kondisi dari suatu jiwa individu manusia yang mendorongnya bertindak tanpa memerlukan pemikiran sebelumnya. Adalah seorang Imam AlGhazali yang menyatakan bahwasanya akhlak ialah merupakan suatu karakteristik yang sudah melekat dalam jiwa seseorang, sehingga perbuatan-perbuatan dapat muncul dengan mudah tanpa memerlukan untuk melakukan aktivitas berpikir dahulu.

Definisi akhlak dari ulama di atas telah menunjukkan bahwasanya akhlak adalah merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan dapat dilatih dan diperbaiki melalui latihan yang berulang-ulang.

Dengan cara ini, seseorang dapat meningkatkan kualitas perbuatan dan memperkuat hubungan dengan Tuhan dan manusia. Pembelajaran Akhlak bertujuan untuk mencapai pemahaman tentang berbagai aspek akhlak. Parameter yang terlihat dengan jelas, terukur, dan juga terdeteksi serta pembiayaan dan figur-model menjadi penting dalam pembelajaran ini. Jika seseorang memiliki kepercayaan yang benar dan kuat, maka akan lebih mudah bagi mereka untuk konsisten dalam mematuhi ajaran agama. Hal ini kemudian akan membentuk

perilaku atau akhlak yang baik, yang lahir dari kombinasi antara keyakinan atau aqidah yang benar dan pelaksanaan syari'ah.

Maka dari itu tujuan utama dari pembelajaran akidah akhlak adalah untuk menumbuhkan keimanan yang kuat serta membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Melalui pendidikan ini, diharapkan individu dapat menjadi Muslim yang taat dan berperilaku baik dalam masyarakat, baik secara individu maupun sosial.¹¹

c) Materi Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII

Materi akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII sebagai berikut:

1. Qona'ah, sabar, tawakkal, ikhtiar, dan syukur

a. Qona'ah

Menurut bahasa Qana'ah artinya menerima apa adanya atau tidak serakah. Sedangkan secara istilah ialah satu akhlak mulia yaitu menerima rezeki apa adanya dan menganggapnya sebagai kekayaan yang membuat mereka terjaga statusnya dari meminta-minta kepada orang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki sifat Qana'ah adalah orang yang merasa puas dengan apa yang telah ia miliki, dan menerima

¹¹ Andre Nova frarera, *Metode Studi Akidah Akhlak*, Jurnal Dirosah Aslamiyah, Vol. 5 No.3. 2023.hal. 5.

apapun anugerah yang telah diberikan oleh Allah kepadanya baik banyak ataupun sedikit.¹²

b. Sabar

Sabar adalah kemampuan menahan dan mengontrol diri dari perkara-perkara dunia yang sifatnya buruk (musibah) maupun yang bersifat baik (kesenangan) yang dapat melemahkan jiwa seseorang, dengan dibekali sifat tidak mudah putus asa dan terus berusaha mencari jalan keluar atas segala masalah yang dihadapi dan kemudian memasrahkan segalanya yang telah ia usahakan hanya kepada Allah SWT.¹³

c. Tawakkal

Menurut bahasa adalah *tawakkal-yatawakkalu-tawakkulan yakni tawakkul*. Sebutan yang benar seharusnya tawakkul, bukannya tawakal. Kata tawakal merupakan kata transitif yang memerlukan objek yang pasti, semacam fi'il madhi muta'addiy (kata kerja yang memerlukan objek). Dalam Alquran. Obyek tawakal adalah "*AlWakil*", yakni Tuhan sebaik-baik tempat bersandar, yaitu Allah. Tidak ada sesuatu pun selain Dia yang baik dijadikan tempat

¹² Duriawati, Dwi. *Hubungan Antara Qona'ah Dengan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Muhammadiyah Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Riau, 2019.hal. 8.

¹³ Subandi. *Sabar: Sebuah konsep psikologi*. Jurnal Psikologi UGM, Vol 3 No. 8.2011 hal. 54.

menyandarkankan segala urusan, menyangkut segala aspek kehidupan manusia.¹⁴

d. Ikhtiar

Ikhtiar berasal dari kata bahasa arab (اِرْتِيَا) yang memiliki arti mencari hasil yang lebih baik, memilih. Sedangkan dalam KBBI kata ikhtiar berarti alat, syarat untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun secara istilah pengertian ikhtiar yakni, suatu usaha yang dilakukan dengan segala cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal, ikhtiar juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk dapat merasakan kebahagiaan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁵

e. Syukur

Bersyukur adalah puas dan senang atas nikmat yang diberikan Allah Swt, dan hakikat syukur adalah menampakkan nikmat yang diberikannya dan mempergunakannya sesuai dengan yang dikehendaki pemberi nikmat (Allah Swt).¹⁶

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidayakarya Agung), 1990, hal 165.

¹⁵ Hakim, Masykur. "Kajian hadis tentang konsep ikhtiar dan takdir dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali dan Nurcholish madjid: (studi kasus komparasi pemikiran). hal. 34.

¹⁶ Al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz IV (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah) 2005, hal. 83.

2. Adab terhadap orang tua dan guru

Adab berarti norma atau perilaku sopan santun kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih tua agar pergaulan sesama manusia tetap terjaga dan harmonis yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama Islam. Orang tua adalah orang yang melahirkan, merawat, membesarkan, dan mendidik kita sejak masih didalam kandungan hingga dewasa. Sedangkan guru adalah orangtua kedua yang telah berjasa dalam mendidik pada jalur lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.¹⁷

3. Ananiyah, putus asa, gadhab, dan tamak

a. Ananiyah

Ananiyah menurut bahasa artinya mengutamakan diri sendiri. Sikap ananiyah disebut juga sikap egois. Orang yang bersikap ananiah lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri dari pada orang lain. Sikap ini berbahaya bagi diri sendiri karena akan membawa pelakunya menjadi rakus bahkan berupaya menyingkirkan keberadaan orang lain yang akan mengganggu tujuannya.¹⁸

b. Putus asa

Putus asa yang berarti hilangnya sebuah harapan. Sedangkan, secara umum putus asa dapat juga diartikan sebagai kualitas seseorang yang ditandai dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah berupa

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 78.

¹⁸ Zainuddin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 102.

perasaan tidak mampu dan tidak ada harapan, sehingga dapat menyebabkan aktifitas fisik dan mental seseorang yang kurang efektif.¹⁹

c. Ghadab

Ghadab adalah emosi yang terjadi akibat ketidaksenangan terhadap suatu keadaan atau perilaku benci, dendam, dan iri terhadap seseorang yang diwujudkan dengan cara menyakiti atau melampiaskan emosi.²⁰

d. Tamak

Secara bahasa tamak berarti rakus hatinya. Sedangkan menurut istilah tamak adalah cinta kepada dunia (harta) terlalu berlebihan tanpa memperhatikan hukum haram yang mengakibatkan adanya dosa besar.²¹

d) Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Allah SWT befirman dalam Q.S Al-An'am/6:162

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad): "Sesungguhnya shalatku ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam."²²

2. Tafsiran Al-Muyassar (Kementerian Agama Saudi Arabia)

Katakanlah (wahai Rasul) kepada kaum musyrikin, "sesungguhnya shalatku dan nusuk' ku, maksudnya sembelihanku, hanya bagi Allah semata, bukan untuk

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 176.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hal 312.

²¹ Zainuddin, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 87.

²² Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Tajwid dan Terjemahan, Surah Al-An'am ayat 162

berhalahala, juga bukan untuk orang yang mati dan jin, dan bukan selain itu semua dari kalian yang menyembelih sembelihan untuk selain Allah, dan bukan dengan nama selain Allah sebagaimana yang kalian lakukan. Dan hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah tuhan semesta alam.

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT. Artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam dan Aqidah Akhlak, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

- a. Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurut pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segisegi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga

membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.²³

- b. Rasulullah SAW pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabdanya: “Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama- lamanyadan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari”.²⁴

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW tidak hanya memikirkan dunia semata, tetapi beliau juga memikirkan untuk bekerja dan beramal bagi kehidupan akhirat. Karena itu tujuan pendidikan Islam bukan hanya untuk pencapaian kebahagiaan dunia tetapi juga untuk pencapaian kebahagiaan akhirat.²⁵

2. Media Audio Visual

a) Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan secara istilah media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media

²³ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 15–16.

²⁴ al-Baihaqī dalam *Syū‘ab al-Īmān* (juz 7, hlm. 482, no. 10813)

²⁵ Rusmin Muhammad, *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol 6, No 1, 2017.hal. 8

dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan Menyusun Kembali informasi visual atau verbal.²⁶

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran.²⁷

Audio berarti suara dan visual berarti grafik, gambar, yang dapat dilihat. Jadi audio visual berarti kombinasi antara gambar dan suara. Menurut Gerlach dan Ely media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat pula memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat juga menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual tersebut untuk meyakinkan

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) hal. 3.

²⁷ Rusman, Deni Kurniawan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, , hal . 169

terjadinya proses informasi . Menurut Munadi media visual adalah media yang melibatkan indera pengelihatan. Bentuk visual dapat berupa gambar presentasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaiman tampaknya sesuatu benda.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Media audio visual adalah jenis media yang menggunakan unsur suara (audio) dan juga mengandung unsur gambar bergerak (visual) yang bisa dilihat secara bersamaan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada audiens, seperti misalnya rekaman video, flim, televisi, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dinggap lebih baik dan lebih menarik.

b) Jenis-jenis Media Audio Visual

Banyak macam-macam media audio visual yang bisa digunakan dalam penggunaannya untuk proses belajar mengajar seperti “film, dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang bisanya dipertunjukkan misalnya model spicemens, bak pasir, peta elektis, koleksi diaroma”.

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media yaitu:

1. Audio visual gerak yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Seperti film, video pembelajaran, PPT.

²⁸ Rizki Al Yusro, *Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No. 1, 2019. hal. 8.

2. Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti slide presentasi, video yang menggunakan gambar diam dengan suara latar belakang.²⁹

Berikut ini adalah macam macam Media Audio Visual Gerak antara lain:

a. Film

Film merupakan salah satu jenis media dan keberadaannya sangat digemari oleh masyarakat, karena merupakan media pandang dengar yang menyampaikan pesan dengan alur cerita yang dibuat semenarik mungkin. Film merupakan alat komunikasi visual yang digunakan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dan penerima pesan atau informasi yang berupa gambar hidup disertai dengan suara.³⁰

Manfaat dan karakteristik lainnya dari media film dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- 2) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- 3) Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- 4) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- 5) Mengembangkan imajinasi peserta didik.

²⁹ M.Ilyas Ismail, *Teknologi Sebagai Media Pembelajaran*, (Bandung:Cendikia Publisher, 2019), hal. 48.

³⁰ SiskaMaulani dkk, *Analisis Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terpaduterhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia, Vol. 2 No.1, 2022, hal. 25.

- 6) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.³¹

Keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran adalah:

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- 3) Penggambarannya bersifat tiga dimensional

Sedangkan kekurangan film bersuara sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan dari guru saat film diputar
- 2) Audien tidak dapat mengikuti dengan baik karena jalannya film terlalu cepat
- 3) Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang lagi.³²

b. Video

Merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Dengan kemasan dan penyajian yang menarik, dapat memunculkan semangat belajar, menarik minat, membantu siswa lebih memahami dan menguasai materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

³¹ UdhiMunadi, *Media Pembelajaran sebuah pendekatan Baru*, (Jakarta, Referensi Gp PressGroup2013), hal. 116.

³² Ernanidadan Rizki Al Yusra, *Media Audiovisual dalam Pembelajaran PAI*, *Murabby*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No.1, 2019, hal. 108-109.

c. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis, dan memberi reaksi kepada respon yang diinput oleh pemakai atau siswa.³³

d. Youtube

Youtube merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti misalnya video klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para vlogger, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi. Tentunya di zaman dengan kemajuan teknologi ini, hampir semua orang sudah mengenal YouTube, kemudahan dalam mengakses internet jugalah yang membuat perkembangannya semakin pesat.³⁴

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003) hal. 52.

³⁴ Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, *Pemanfaatan Animasi Promosi dalam Media Youtube*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Arsitektur (SENADA), Vol. 2. No.2, 2019, hal. 264.

e. PPT

Media power point merupakan salah satu program aplikasi bagian dari Microsoft Office yang berupa presentasi dalam penampilannya menggunakan bantuan layar dan LCD proyektor sehingga dapat dilihat oleh peserta didik. Pengertian media power point secara umum adalah bagian dari aplikasi Microsoft Office, yang menampilkan banyak slide dalam presentasinya pada peserta didik baik dengan kompleks ataupun sederhana.

Penggunaan media power point sangat mudah karna banyak template atau desain yang disiapkan dalam membuat tampilan, agar presentasi jadi semakin menarik, biasanya dipakai para pengusaha untuk mempromosikan usahanya, dipakai guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, digunakan untuk pelajar atau mahasiswa untuk mempresentasikan tugasnya.

Salah satu contohnya yang sudah sangat populer digunakan oleh guru saat mengajar adalah penggunaan media power point beberapa manfaat dari teknologi berbasis Multimedia yakni Media Power Point adalah sebagai berikut:

- 1) Penerima Pesan dapat lebih memperhatikan materi yang disampaikan karena tampilan yang lebih menarik.
- 2) Penerima Pesan lebih mudah dalam mengingat materi yang diberikan.
- 3) Informasi yang disampaikan lebih mudah karena sudah tertata didalam slide.
- 4) Proses komunikasi yang terjadi tidak membosankan karena lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian Media power point sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun pendidik

dalam kegiatan pembelajaran baik secara Daring maupun Luring media power point tetap memiliki manfaat yang besar.³⁵

c) Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Arsyad mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a. Fungsi atensi dari media visual merupakan fungsi inti dari media pembelajaran, dimana media pembelajaran harus dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada materi pelajaran yang berkaitan. Dengan adanya fungsi ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh dan mengingat isi pelajaran.
- b. Fungsi afektif dari media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa dalam belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual yang ditampilkan diharapkan dapat menggugah emosi dan sikap dari siswa terhadap materi yang disampaikan.
- c. Fungsi kognitif, berdasar hasil temuan dari sebuah penelitian mengungkapkan bahwa media visual yang berupa gambar maupun lambang visual dapat memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang termuat pada suatu gambar.

³⁵ Sri Astutik, Penggunaan Media Video Pembelajaran dan Power Point dalam Mata Pelajaran TIK Kelas VII di SMPN 1 GURAH, *Journal science, Engineering, and Development Studies (SEEDS)*, Vol. 4.No.2, 2020, hal. 83-84.

- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran Implementasi Media Audio diharapkan dapat berfungsi sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempermudah memahami isi teks kemudian mengorganisasikan informasi tersebut agar dapat diingat kembali.³⁶

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dari media audio visual dapat dijadikan sebagai indikator media audio visual sehingga dengan penggunaan video proses pembelajaran materi akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

d) Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media audio adalah :

1. Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas.
2. Mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar.
3. Mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata, bunyi dan arti dari kata/bunyi itu.
4. Sangat tepat untuk mengajarkan musik dan bahasa, laboratorium lepas dari media ini terutama untuk melatih listening.
5. Mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar dan efek suara.
6. Dapat menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru atau orang yang memiliki keahlian dibidang tertentu sehingga tema yang dibahas memiliki mutu yang baik dilihat dari segi ilmiah.³⁷

Adapun kekurangan media audio visual yaitu:

1. film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audiens.
2. Audiens tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.

³⁶ Edy Suprianto, Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No.2, 2019, hal. 8.

³⁷ Ernaida, Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Murabby Pendidikan Islam*, Vol. 2 No.1, 2019, hal. 8.

3. Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan
4. Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.³⁸

e) Faktor Pendukung Penggunaan Media Audio Visual

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan mendorong keterlibatan peserta didik terhadap proses belajar, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media visual tersebut dapat melengkapi berbagai pengalaman dasar yang dimiliki peserta didik, dapat memberikan inspirasi baru, menarik nilai-nilai rekreasi serta memperlihatkan pembelajaran berbasis teknologi.

Faktor pendukung penggunaan media audio visual di sekolah yaitu:

- 1) Peralatan media yang tersedia di sekolah
- 2) Adanya gendset saat mati lampu masih bias nyala di sekolah
- 3) Mudah dipahami ketika pembelajaran berlangsung
- 4) Siswa lebih senang ketika pembelajaran di kelas

Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya banyak sekali faktor-faktor yang menjadi pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual dikarenakan keunggulan media pembelajaran audio visual dengan media pembelajaran lainnya.

³⁸ Novita Andyani, Kundharu Saddhono, Dkk, Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ekplanasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pda Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol 4 No 2, 2016.hal. 5.

Berikut ini disampaikan beberapa faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual yaitu:

- 1) Media pembelajaran audio visual mempunyai kelebihan dapat menjangkau audien yang besar sehingga akan memudahkan guru dalam mengajar di kelas.
- 2) Media pembelajaran audio visual mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambar bergerak yang dapat dilihat sekaligus suara yang dapat didengar sehingga akan memudahkan penyampaian pesan dari materi yang disampaikan guru kepada siswa.
- 3) Media pembelajaran audio visual dapat memusatkan perhatian siswa karena tampilan yang menarik.
- 4) Media pembelajaran audio visual dapat menampilkan gambar sekaligus suara, sehingga akan dapat meningkatkan kenikmatan, motivasi belajar siswa.³⁹

f) Faktor Penghambat Penggunaan Media Audio Visual

Faktor penghambat penggunaan media audio visual, hal ini sesuai dengan teori bahwasanya selain terdapat banyak faktor pendukung, penggunaan media audio visual juga mempunyai faktor penghambat, yakni antara lain:

1. Masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media pembelajaran audio visual.

³⁹ Nur Syam, Astiarini, *Peran Media Audio Visual Berbasis Hots Dalam Pembelajaran Di SD Negeri Daya II, Alena*, Journal Of Elementary Edication, Vol 1, No. 1, 2023, hal. 42.

2. Tidak semua pokok bahasan suatu mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.
3. Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan untuk menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran audio visual. Hal ini dikarenakan untuk menjalankan media pembelajaran perlu keterampilan dan sarana yang khusus.
4. Kurangnya keterbatasan waktu saat proses belajar mengajar.

3. Materi Adab

a) Pengertian Adab

Kata adab berasal dari bahasa arab yaitu *addaba- yuaddibu-ta'dib* yang bermakna sebagai proses mendidik atau pendidikan. Didalam kamus Al-Kaustar, dijelaskan bahwa adab dapat dikaitkan dengan akhlak yang mempunyai arti budi, tingkah laku, perangai sesuai dengan nilai nilai islam. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan kata adab yaitu *khluq, syajidah, thab'u*, (akhlak budi pekerti, tabiat, ataun watak).

Pengertian adab menurut bahasa adalah kesopanan, kehalusan, dan kebaikan budi pekerti atau akhlak. Sedangkan menurut istilah adab adalah suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah dan menjaga norma atau perilaku sopan santun kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih tua agar pergaulan sesama manusia tetap terjaga

dan harmonis yang didasarkan atas aturan agama, terutama agama Islam.⁴⁰

Orang tua adalah orang yang melahirkan, merawat, membesarkan, dan mendidik kita sejak masih didalam kandungan hingga dewasa. Sedangkan guru adalah orangtua kedua yang telah berjasa dalam mendidik pada jalur lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.⁴¹

Jadi adab kepada orang tua dan guru adalah berperilaku sopan dan santun kepada orang tua atau guru sesuai dengan aturan agama dan dalam lingkungan masyarakat tidak melanggar norma-norma yang ada.

b) Adab Terhadap Orang tua

Kalau kita amati di dalam Kitab Suci al-Qur'an bahwa perintah berbakti kepada Ibu dan Bapak bergandengan dengan perintah menyembah Allah. Rasulullah SAW bersabda:

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ. [رواه الترمذي]

Artinya: "Ridha Allah berada pada ridha kedua orang tua, dan murka Allah berada pada murka keduanya." [HR. At-Tirmidzi]⁴²

Hadis ini menunjukkan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan salah satu bentuk ibadah terbesar. Ridha Allah sangat erat

⁴⁰ Rusyidi Ananda, *Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Transdisipliner*, (Jakarta:CV Desain 2020), hal. 8.

⁴¹ Idi Warsah and Muhamad Uyun, *Kepribadian Pendidikan Telaah Psikologi Islami, Psikis*, Jurnal Psikologi Islami . Vol, No. 1 2019.hal. 62.

⁴² HR. Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, no. 1899; Ahmad, Musnad Ahmad, 2/258. Dinyatakan hasan shahih oleh Al-Albani.

kaitannya dengan ridha orang tua, sehingga siapa yang mendapat ridha orang tua berarti ia mendapat ridha Allah. Sebaliknya, murka orang tua menjadi sebab murka Allah. Oleh karena itu, menjaga perasaan, mentaati, dan berbuat baik kepada orang tua adalah kewajiban seorang anak selama tidak bertentangan dengan syariat.

Mengapa Allah Swt. memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orang tua? Ada beberapa alasan yaitu:

- 1) Orang tua telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya kepada anaknya agar mereka menjadi anak yang sehat secara jasmani dan menjadi anak yang saleh dan salehah serta terhindar dari jalan yang sesat
- 2) Kasih sayang orang tua tiada taranya, karena beliau tidak mengenal lelah dan bersusah payah memperhatikan anak-anaknya supaya menjadi anak yang bahagia.
- 3) Anak-anak adalah belahan jiwa ibu Bapak. Terutama ibu, biasanya ibu tidak akan makan sebelum anaknya makan, ibu tidak akan tidur sebelum anak-anaknya tidur dan jika anak sakit maka ibu yang paling susah sehingga beliau tidak bisa tidur dan tidak enak makan.

Bagaimana cara kita berbakti kepada orang tua? Berikut dipaparkan bagaimana prinsip-prinsip dasar berbakti kepada kedua orang tua, yaitu :

- a. Hendaklah kita selalu tunduk dan patuh kepada kedua orang tua dalam segala hal yang baik-baik. Apabila keduanya berada dalam kekafiran (belum beragama Islam) dan keduanya memerintahkan untuk keluar

dari agama Islam, atau memerintahkan sesuatu perbuatan syirik, kita wajib tidak mengikuti keduanya. Tetapi penolakan itu harus dengan cara halus. Agar tidak menyakiti keduanya. berbuat baik kepada kedua orang tua adalah suatu keharusan yang menjadi kewajiban bersifat Fardhu Ain bagi anak untuk menunjukkan akhlak yang mulia kepada kedua orang tua kepadanya.

- b. Kita dilarang berkata kasar, membentak misalnya berkata hus / ah dan kata kata sejenisnya, yang termasuk ungkapan yang tidak baik.
- c. Apabila orang tua atau salah satunya mencapai usia lanjut kita harus berbuat baik kepadanya, sebagaimana orang tua merawat kita pada saat kita masih kecil.
- d. Selalu berusaha menyenangkan hati orang tua dan menghindari hal-hal yang menyusahkan hati kedua orang tua selama tidak bertentangan dengan kewajiban kepada Allah dan Rasul yang fardhu „ain.
- e. Kita dilarang durhaka kepada kedua orang ibu bapak, sebab itu termasuk dosa besar
- f. Senantiasa mendoakan, baik kepada orang tua yang masih hidup, maupun yang sudah wafat.⁴³

c) Tata Krama Terhadap Orang Tua

Ada beberapa hal tatakrma yang harus diperhatikan oleh seorang muslim terhadap orang tuanya:

1. Tidak boleh memanggil namanya, tetapi panggillah mereka dengan panggilan yang mereka senangi dan membesarkan hati mereka.
2. Jangan duduk sebelum mereka mempersilahkan.
3. Jangan berjalan mendahului mereka.
4. Hadapi mereka dengan ramah dan ceria.
5. Beri mereka nasehat tetapi dengan cara yang santun, jika mereka tidak menerima nasehatmu, jangan membuatnya sakit hati.
6. Penuhi panggilan mereka dengan senang hati.
7. Berbicaralah dengan lemah lembut.

⁴³ Hohifah Astuti, *Berbakti Kepada Orang tua Dalam Ungkapan Hadis*, Jurnal Riset Agama, Vol.1 No,1 2021. hal. 8.

8. Hidangkan makanan untuk mereka.
9. Jika salah satu dari mereka atau keduanya memerlukanmu, maka laksanakanlah.

d) Adab Terhadap Guru

Guru merupakan orang tua kedua kita mereka lah yang berjasa dalam mendidik kita setelah orang tua. Ilmu yang kita peroleh saat ini tidak lepas dari peranan seorang guru, seseorang dapat membedakan baik dan buruk karena ilmu. Islam meletakkan ilmu di atas yang lainnya, dan Islam juga meninggikan derajat orang yang berilmu dibanding yang lain.

Adapun ayat yang berkaitan tentang adab terhadap guru terdapat pada QS. Al-Mujadillah (58): 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

Ayat ini menunjukkan bahwa orang berilmu memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah. Oleh karena itu, menghormati guru sebagai orang yang berilmu merupakan bentuk adab yang mulia dalam Islam.

Selain itu biasanya orang tidak memiliki banyak waktu untuk mengajarkan berbagai macam ilmu kepada anaknya, maka dari itu peran guru adalah mengajarkan berbagai macam ilmu. Setelah hormat dan tetap kepad orang tua, setiap muslim wajib hormat dan menghargai gurunya, karena gurunya merupakan orang yang perannya sangat penting dalam

mendidik kita. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang siswa menghargai dan menghormati gurunya.

Hal ini sejalan dengan ijhtihad Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa murid harus menghormati guru sebagaimana seorang anak menghormati orang tuanya. Beliau berkata: “Hendaknya seorang murid merendahkan diri di hadapan gurunya, dan jangan membantah perkataannya. Hendaknya ia percaya pada petunjuk gurunya sebagaimana orang sakit percaya pada dokter yang mengobatinya”.⁴⁴

Orang yang berilmu tidaklah pandai begitu saja tanpa proses belajar. Proses belajar bisa dilakukan secara formal maupun non-formal.

Adapun tata cara adab siswa yang baik kepada guru antara lain:

1. Menyadari bahwa kita dapat pintar dan berakhlak baik karena telah diajar dan dibimbing oleh guru.
2. Menyadari bahwa pekerjaan guru adalah yang mulia.
3. Menyapa terlebih dahulu apabila bertemu di jalan maupun di tempat tertentu.
4. Membiasakan dan mengindahkan nasehat dan tugas- tugas dari guru.
5. Selalu mendoakan guru agar ilmu yang diberikan guru berkah.
6. Tidak berjalan di depan guru maupun membelakinya.

Manfaat hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Semakin mendekatkan diri kepada surga.
- 2) Disayang Allah Swt. dan Rasulullah saw.
- 3) Dijauhkan dari api neraka.
- 4) Dicintai dan disayangi orang tua dan guru.
- 5) Menjadikan orang lain hormat
- 6) Menumbuhkan kewibawaan.⁴⁵

⁴⁴ Al- Ghazali, *Ihya’ ‘Ulum al-Din*, (Beirut: , Dar al-Ma‘rifah, 2002) Juz I, hlm. 53.

⁴⁵ Mafatih, *Adab Guru dan Murid*, (Surabaya, Cv: Cipta Media Nusantara 2023).hal. 10.

Sosok guru tidak pernah lepas dari kehidupan kita seorang yang dipatuhi dan ditiru ini menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada muridmuridnya agar mereka menjadi seorang yang dapat berkarya sesuai dengan bakat, prestasi, dan kualitas yang dimilikinya.

B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yaitu:

- a. Purnama Siregar, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual Siswa”. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, dalam skripsinya tahun 2021. Dalam skripsi tersebut menemukan pembelajaran akidah akhlak melalui media audio visual sudah efektif karena pembelajarannya disertai dengan audio visual gerak yaitu dengan menampilkan video/film gerak gambar bersuara yang ditampilkan oleh guru akidah akhlak. Siswa dan siswi mudah memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan serta bisa mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari, suasana kelas menjadi hidup dan hasil belajar nilai siswa sangat baik yaitu telah mencapai atau melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan.⁴⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual. Adapun perbedaannya terdapat pada

⁴⁶ Purnama Siregar, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual, *Skripsi*, (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan ,2021, hal. 80.

tempat yang diteliti, penelitian ini meneliti di MTsN 1 Padangsidempuan, sedangkan penelitian terdahulu meneliti di MTs Swasta Nurul Falah Tamosu Panompuan Kecamatan Angkola Timur.

- b. Sumira Harahap, “Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam”. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan dalam skripsinya tahun 2024. Dalam skripsi tersebut menemukan guru mempersiapkan dengan baik dan terencana yang mana guru juga mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, guru mempersiapkan diri dalam menguasai materi yang akan diajarkan dan guru mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang mana alat-alatnya adalah VCD, Proyektor , infokus dan computer dan penggunaan media pembelajaran audio visual mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan efesiensi pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan tertekan dalam proses pembelajarang yang berlangsung. Dengan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran lebih menarik dan bervariasi dikarenakan menampilkan dua unsur suara dan unsur gambar.⁴⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Pembelajaran menggunakan media audio visual.

⁴⁷ Sumira Harahap, Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, *Skripsi* ,(Padangsidempuan: UIN SYAHADA, Padangsidempuan, 2024, hal. 63.

Adapun perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, penelitian ini meneliti pembelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian terdahulu meneliti bidang studi agama Islam.

- c. Rini Antika Sihombing, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak”. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan dalam skripsinya tahun 2024. Dalam skripsi tersebut Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas VII A MTsN 2 Labuhanbatu Utara yaitu: a) guru mempersiapkan penggunaan media audio visual sebelum masuk mengajar untuk pembelajaran aqidah akhlak. b) guru menggunakan alat laptop dan prayektor ketika menggunakan media audio visual dalam pembelajaran aqidah akhlak. c) guru mempersiapkan materi pembelajaran aqidah akhlak yang menggunakan media audio visual. d) guru mempersiapkan video sebagai media dalam pembelajaran aqidah akhlak. e) guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran aqidah akhlak sesuai isi video ditayangkan. f) guru menjelaskan pengertian dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran aqidah akhlak setelah pemutaran video.⁴⁸
- Persamaan penelitain terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual.

⁴⁸ Rini Antika Sihombing, Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA, Padangsidimpuan, 2024, hal. 91.

Adapun perbedaannya terdapat pada tempat yang diteliti, penelitian ini meneliti di MTsN 1 Padangsidempuan, sedangkan penelitian terdahulu meneliti di MTsN 2 Labuhanbatu Utara.

C. Kerangka Berfikir

Mengaji lebih jauh dari latar belakang penelitian ini, membuat beberapa yang menjadi kerangka berfikir peneliti untuk pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual pada materi adab. Hal ini merupakan sebagai upaya peneliti untuk dapat menggunakan media audio visual pada pembelajaran akidah akhlak khususnya mengaji materi adab. Dengan demikian, yang menjadi pusat pada penelitian ini mengarah pada kemampuan guru akidah akhlak dalam menggunakan media audio visual pada siswa khususnya pada materi adab.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2025 sampai dengan Juni 2025. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia Sihadabuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera utara. Peneliti memilih MTsN 1 Kota Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian karena jarak antara rumah peneliti dengan MTsN 1 Kota Padangsidempuan yang relatif dekat. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengakses lokasi penelitian, melakukan observasi secara berulang, serta menjalin komunikasi dengan guru maupun siswa. Kedekatan lokasi ini juga memungkinkan penelitian berjalan lebih efektif dan efisien baik dari segi waktu maupun biaya.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹

Bahwasannya jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan (lokasi penelitian) yang berkaitan dengan pembelajaran

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hal. 101.

akidah akhlak menggunakan audio visual di MTsN 1 Kota Padangsidimpuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode wawancara pengamatan/observasi, dan mempelajari dokumen-dokumen terhadap siswa dan guru yang bersangkutan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru akidah akhlak, dan juga siswa kelas VIII-5 MTsN 1 Kota Padangsidimpuan. Jumlah siswa yang dijadikan objek sebanyak 6 siswa dan 1 tenaga pendidik.

D. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang secara langsung oleh responden atau objek yang diteliti, dalam bentuk verbal berupa kata-kata yang diucapkan oleh responden, perilaku atau gerak gerik dari responden yang dapat dipercaya dari informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sumber data primer ini juga disebut sebagai narasumber atau pemilik dari informasi.²

Sumber data primer pada penelitian ini adalah 1 guru Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidimpuan.

² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam konteks penelitian adalah informasi yang dikumpulkan dari pihak lain, namun bisa digunakan oleh peneliti sebagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian ini adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya ialah, guru aqidah akhlak yang mengajar kelas VIII-5 di sekolah MTsN 1 Padangsidempuan, peserta didik 3 urutan ranking teratas dan 3 orang urutan ranking terbawah di kelas VIII-5 MTsN 1 Padangsidempuan dan juga dapat berupa buku, artikel, dokumen-dokumen, sebagai data dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi ini akan digunakan untuk meneliti secara langsung proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual pada materi adab.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber. Sedangkan menurut Prof Sukardi dalam bukunya, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertemuan langsung dengan narasumber atau subjek penelitian lalu memberikan pertanyaan yang telah disusun sebelum proses wawancara. Peneliti mewawancarai guru akidah akhlak dan siswa MTsN 1 Kota Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik itu sumber tertulis, fli, gambar (foto), karya-karya monumental yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Adapun Dokumentasi yang dilakukan penelitian dalaam peneliti ini adalah dokumentasi dalam bentuk foto-foto atau gambar seperti saat melakukan wawancara dengan informan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu aspek terpenting dalam penelitian analisis data kualitatif adalah keabsahan data, karena jika temuan suatu penelitian tidak menghasilkan data yang dapat dipercaya, maka tidak ada arti. Data penelitian yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan ulang data baik itu sebelum atau sesudah analisis dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data. Triangulasi ini dilakukan melalui tiga strategi. Pertama melalui triangulasi sumber, yaitu peneliti mencari tahu informasi tentang permasalahan yang dikaji kepada sumber atau partisipan. Kedua melalui triangulasi metode, yaitu peneliti menggunakan lebih dari satu metode dalam mengkaji data atau objek yang diteliti, jadi bukan hanya menggunakan metode.

Triangulasi pada penelitian ini melalui triangulasi sumber atau triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, hasil pengamatan, dan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual pada materi adab.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Semua metode analisis data ini sebagian besar didasarkan

pada dua jenis teknik analisis data yaitu, teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian.³

Pada penilitan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh *Miles* dan *Huberman*, dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data interaktif Miles dan Hubberman dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Merupakan langkah awal dalam analisis data, dimulai dengan pengumpulan data, selanjutnya menelaah seluruh data yang dimulai dengan berbagai sumber, seperti hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi.

2. Reduksi Data

Miles dan Huberman menyatakan reduksi data merupakan, proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan dan dokumen dari lapangan. Pada langkah reduksi data ini setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka dilakukan reduksi data yaitu suatu proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian. dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti atau hal yang

³ Ramadhan Razali Dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), hal. 1.

pokok, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah bagian dari proses analisis, suatu informasi yang telah diperoleh dan tersusun memberi kemungkinan suatu penarikan kesimpulan dan pengampilan tindakan. Pada langkah penyajian data ini dari hasil reduksi data yang awalnya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tujuan semua dirancang guna memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi dalam menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah menarik kesimpulan dari verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan dan konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap awal bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas. Kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.⁴

⁴ Ahmad, Muslimah, Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Palangka Raya International and Nasional Conference on Islamic Studies*, Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 182-185.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

MTsN 1 Padangsidempuan merupakan wadah bagi generasi muda dalam membangun perilaku religius yang mampu bersaing dalam kompetensi. MTsN 1 berawal dari sebuah Pendidikan Guru Agama (PGA) pada tahun 1958 dengan jenjang pendidikan 6 tahun, yang pada tahun 1979 terpisah menjadi dua bagian, yaitu MTs dan PGA. Dimana PGA merupakan sekolah lanjutan setelah menyelesaikan MTs, yang masing-masing dengan jenjang pendidikan 3 tahun setelah tahun 1979. MTsN 1 Padangsidempuan beralamat di Jl. Sutan Soripada Mulia No. 27, yang pembangunannya dilakukan secara bertahap dari tahun ketahun. Saat ini MTsN 1 Padangsidempuan berdiri diatas lahan seluas 8.343 M2 dengan bangunan seluas 3.762 M2.¹

Selama 41 tahun MTsN 1 Padangsidempuan telah melalui banyak hal dalam mengembangkan pendidikan. Perkembangan kualitas pendidikan di MTsN tentunya didukung oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah terdahulu hingga saat ini. MTsN 1 Padangsidempuan beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No 27. MTsN 1 memiliki deretan sejumlah kepala Madrasah yang berjuang mengembangkan MTsN 1 menjadi sekolah pavorit yang banyak

¹ Dokumen MTsN 1 Padangsidempuan, Tahun Pelajaran 2024/2025

diminati masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya animo masyarakat yang mendaftar anaknya ke MTsN 1 Padangsidempuan, setiap tahun MTsN 1 Padangsidempuan ini selalu kelebihan siswa sebab mengingat lokasi dan sarana prasarana yang tidak bisa menampung siswa yang mendaftar untuk diterima menjadi siswa MTsN 1 Padangsidempuan.

Adapun deretan nama – nama kepala Madrasah tersebut adalah:

1. Parlaungan Siregar, BA 1979-1986
2. Drs. H. M Idrus Hasibuan 1986-1992
3. Drs. Hakim Karimuddin Lubis 1992-1996
4. Drs. Djawaris Sihotang 1996-1998
5. Drs. H. Alimusa Siregar 1998-2004
6. Drs. Leman Pohan 2004-2005
7. Drs. Hamkanuddin Siregar 2005-2007
8. Drs. Waslih Lubis 2007-2013
9. Drs. Syafii Hasibuan 2013-2014
10. Dra. Siti Orno Siagian 2014
11. Drs. H. Lontung 2015
12. Drs. H. Baharuddin Hasibuan 2015-2017
13. H. Zamil Hasibuan, S.Ag, M.Pd 2017-2019
14. Lobimartua Hasibuan, SH, S.Pd 2019-2022 ²

Sejak September 2022 kepala MTsN 1 Padangsidempuan dipimpin

² Dokumen MTsN 1 Padangsidempuan, Tahun Pelajaran 2024/2025

Hj. Asriana, M.Ag sampai saat ini. Sejak kepemimpinan beliau madrasah secara terus menerus mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berprestasi baik di tingkat kota, provinsi bahkan ketingkat nasional.³

2. Profil Sekolah

1. Nama dan Alamat:

- a) Nama Sekolah : MTsN 1 Padangsidimpuan
- b) Jalan : Jalan Sutan Soripadamulia No 27
- c) Kelurahan : Sadabuan
- d) Kecamatan : Padangsidimpuan Utara
- e) Kota : Padangsidimpuan
- f) Provinsi : Sumatera Utara
- g) Kode Pos : 22715

2. Tahun Berdiri : 1978

3. Penegerian : 1978

4. NSM : 121112770001

5. NPSN : 10264605

6. Email Madrasah : mtsnpadangsidimpuan@kemenag.go.id

7. Status tanah : sertifikat (02.20.01.03.4.00033)

a). Surat Kepemilikan : Sertifikat

b). Luas tanah : 8.343m²

8. Jumlah siswa : 1095

9. Data Ruang Kelas

a). Jumlah ruang kelas : 33 lokal

b). Bentuk Lokal : Permanen

c). Kondisi : Rusak berat, ringan, baik

10. Jumlah Tenaga Pendidik Keseluruhan : 82

a). Tenaga Pendidik PNS dan PPPK : 70

³ Dokumen MTsN 1 Padangsidimpuan, Tahun Pelajaran 2024/2025

b). Tenaga Pendidik Tidak Tetap	: 12
11. Jumlah Tenaga Kependidikan	: 13
a). Tenaga Kependidikan PNS dan PPPK	: 4
b). Tenaga Kependidikan Tidak Tetap	: 9
12. Akreditasi	: A (Unggul) Nilai 94

3. Visi dan Misi MTsN 1 Padangsidempuan

Adapun Visi dan Misi MTsN 1 Padangsidempuan sebagai berikut:

- a. Visi : “Terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, kreatif, terampil dan memiliki kepribadian religius, disiplin dan bertanggung jawab”.
- b. Misi: Melaksanakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang dengan maksimal. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir aktif, dan kreatif dalam memecahkan masalah. Menumbuhkan kembangkan dan menghayati perilaku terpuji dalam praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat menghayati, dan mengamalkan agama secara nyata. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakat.⁴

⁴ Dokumen MTsN 1 Padangsidempuan, Tahun Pelajaran 2024/2025

4. Data Sarana dan Prasarana MTsN 1 Padangsidempuan

MTsN 1 Padangsidempuan memiliki sarana prasarana yang memadai, lingkungan yang aman, nyaman dan asri, dan lokasi yang strategis dikelilingi sekolah dan Madrasah yakni MAN 2 Model Padangsidempuan sebelah kiri madrasah, depan SMKN 2 Padangsidempuan, Kanan jalan menghubungkan ke SMAN 6 Padangsidempuan, akses transportasi yang mudah, dan merupakan kompleks pendidikan dan dekat dengan pusat kota Padangsidempuan.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 1
Sarana dan Prasarana MTsN 1 Padangsidempuan

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	35	33	2	-	-	2
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	AULA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
5	R. Kepala	1	1	-	-	-	-
6	R. Guru	1	1	-	-	-	-
7	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
8	R. BK	1	1	-	-	-	-
9	Musholla	1	1	-	-	-	-
10	R. UKS	1	1	-	-	-	-
11	Kamar Mandi	6	4	2	-	2	-
12	Gudang	1	1	-	-	-	-
13	Koperasi	1	1	-	-	-	-
14	Tempat	3	3	-	-	-	-

	olahraga						
15	R. OSIM	1	1	-	-	-	-
16	R. Pramuka	1	1	-	-	-	-
17	Pondok Tahfiz	1	1	-	-	-	-
18	Ruang Keterampilan	1	1	-	-	-	-
19	Kantin	3	3	-	-	-	-

Sumber: Data MTsN 1 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2024/2025

5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 1 Padangsidimpuan sebanyak 95 orang dengan rincian, terdiri dari 70 orang tenaga guru baik yang ASN, PPPK dan DPK. Untuk tenaga pendidik PNS kementerian agama 43 orang, 25 orang PPPK, 2 orang DPK, PNS dan PPPK tenaga Kependidikan 4 orang, tenaga guru honorer 12 orang dan tenaga kependidikan honorer 9 orang.

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 1 Padangsidimpuan dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	43
2	Guru PPPK	25
3	Guru PNS Diperbantukan (DPK)	2
4	Guru Honorer	12
Jumlah		82
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai Tata Usaha PNS dan PPPK	3

2	Pegawai Tata Usaha Honorer	5
3	Security	2
4	Petugas Kebersihan	1
5	Pegawai Perpustakaan PPPK	1
6	Penjaga Sekolah	1
Jumlah		13
Total Jumlah Pendidik dan Kependidikan		95

Sumber: Data MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2024/2025

6. Data Jumlah Siswa

MTsN 1 Padangsidempuan pada tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 1.101 siswa, yang terdiri dari 33 rombel untuk ketiga tingkatan yakni 11 rombel untuk kelas VII, 11 rombel untuk kelas VIII dan 11 rombel untuk kelas IX. Untuk lebih jelas berikut kami uraikan rekapitulasi jumlah siswa masing – masing kelas.

Adapun data siswa di MTsN 1 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 3

Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	11	172	187	359
2	VIII	11	174	206	380
3	IX	11	153	209	362
	Jumlah	33	499	602	1101

Sumber: Data MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2024/2025

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Media Audio Visual pada Materi Adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan

Dalam penerapan media audio visual pada materi adab, saya menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran, film, dan PowerPoint secara terpadu mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap nilai-nilai moral dan etika. Video pembelajaran memberikan penjelasan konseptual dengan narasi yang mudah dipahami, sedangkan film menghadirkan contoh nyata perilaku beradab maupun yang tidak, sehingga siswa dapat melihat dampak dari setiap tindakan secara kontekstual. PowerPoint membantu memperkuat poin-poin penting melalui tampilan visual dan teks yang terstruktur. Kombinasi ketiga media ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif siswa. Temuan khusus saya menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih reflektif dan mampu mengaitkan materi adab dengan kehidupan sehari-hari, meskipun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh pemilihan film dan kualitas penyampaian materi dalam video dan PPT.⁵

Penerapan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan yaitu:

⁵ Observasi, di MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 11 Juni 2025)

a. Film

Film merupakan salah satu jenis media dan keberadannya sangat digemari oleh masyarakat, karena merupakan media pandang dengar yang menyampaikan pesan dengan alur cerita yang dibuat semenarik mungkin. Film yang ditayangkan berupa film animasi yang berkaitan dengan materi adab.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nursakinah mengatakan :

“Penggunaan film dalam pembelajaran sangat membantu siswa memahami materi adab terhadap orangtua. Film memberikan contoh yang bisa mereka lihat dan rasakan. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat peserta didik”.⁶

Penggunaan film dalam pembelajaran sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi adab terhadap orangtua. Film mampu menyampaikan pesan melalui visual dan audio yang menyentuh, sehingga siswa tidak hanya mendengar atau membaca, tetapi juga melihat langsung contoh perilaku yang baik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nurul siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidimpuan mengatakan :

“Guru memutar film saat pelajaran, soalnya jadi lebih seru dan nggak membosankan. Jadi lebih gampang paham, apalagi kalau filmnya tentang adab kepada orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Jadi bisa membedakan sikap yang baik dan sikap yang buruk”.⁷

⁶ Nursakinah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidimpuan, 12 Juni 2025)

⁷ Nurul, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidimpuan, 12 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Mavin siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidimpuan mengatakan :

“Media film sangat membantu dalam memahami materi adab. Misalnya ketika guru memutar film pendek tentang adab terhadap orang tua atau guru, saya jadi bisa melihat langsung contohnya dalam kehidupan sehari-hari”.⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Zeinnita siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidimpuan mengatakan :

“Penggunaan film sangat efektif karena visualnya membuat saya lebih paham tentang adab. Misalnya, saat melihat adegan siswa yang sopan dan yang tidak sopan, saya jadi tahu mana yang benar dan mana yang salah”.⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Syaika siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidimpuan mengatakan :

“Film kadang terlalu panjang dan terkadang jalan flimnya terlalu cepat sehingga tidak dapat mengikutinya dengan baik, jadi malah bikin ngantuk kalau isinya nggak menarik. Kalau filmnya nggak dijelaskan juga sama guru, jadi bingung itu hubungannya apa sama pelajaran”.¹⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Galang siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidimpuan mengatakan :

“filmnya bagus sih, tapi kadang saya kurang fokus nontonnya. Tapi setelah dijelaskan lagi sama guru, saya baru paham maksudnya. Filmnya membantu, tapi kalau saya nonton sendiri mungkin kurang ngerti. Jadi saya lebih paham kalau filmnya dibarengi penjelasan”.¹¹

⁸ Mavin, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidimpuan, 12 Juni 2025)

⁹ Zeinnita, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidimpuan, 12 Juni 2025)

¹⁰ Syaika, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidimpuan Zeinnita, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidimpuan, 12 Juni 2025)

¹¹ Galang, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidimpuan, 12 Juni 2025)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ririn siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Nonton film bisa bikin pelajaran lebih menarik. Tapi kadang saya kurang ngerti isi filmnya karena terlalu cepat. Tapi setelah dibahas bareng-bareng di kelas, saya jadi tahu maksudnya. Jadi menurut saya film bagus, asal dijelaskan juga setelahnya”.¹²

Proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan media film pada materi adab kelas VIII dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5.1 Proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan media film pada materi adab kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan.¹³

¹² Ririn, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)

¹³ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, Tanggal 18 Juni

Berdasarkan observasi di kelas VIII di MTsN 1 Padangsidimpuan, penggunaan media film dalam pembelajaran adab sangat membantu siswa dalam memahami materi karena bersifat visual dan kontekstual. Film membuat pelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa membedakan perilaku baik dan buruk. Namun, beberapa siswa juga menyampaikan bahwa film perlu dipilih dengan durasi yang tepat dan harus disertai penjelasan dari guru agar tidak menimbulkan kebingungan dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran.¹⁴

b. Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah media audiovisual yang dibuat khusus untuk membantu proses belajar mengajar dengan menyampaikan materi pelajaran secara visual. Video ini dirancang agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep, melihat contoh nyata, atau menyimak penjelasan guru dalam bentuk yang menarik dan interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nursakinah mengatakan :

“Penggunaan video pembelajaran sangat efektif untuk materi adab karena bisa memberikan gambaran nyata tentang perilaku yang baik dan tidak baik. Siswa jadi lebih mudah memahami konteks adab dalam kehidupan sehari-hari, terutama jika videonya disertai narasi dan contoh yang sesuai dengan usia mereka. Namun, tetap merasa perlu memberikan penjelasan tambahan setelah video agar pesan moralnya benar-benar dipahami”.¹⁵

¹⁴ Observasi, di MTsN 1 Kota Padangsidimpuan, 11 Juni 2025)

¹⁵ Nursakinah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidimpuan, 12 Juni 2025)

Penggunaan video pembelajaran efektif untuk materi adab karena memberikan gambaran nyata tentang perilaku baik dan buruk, sehingga memudahkan siswa memahami konteks adab sehari-hari. Namun, tetap diperlukan penjelasan tambahan dari guru agar pesan moral dalam video benar-benar dipahami.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nurul siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Suka kalau belajar adab pakai video. Soalnya saya jadi lebih paham karena bisa langsung lihat contohnya, bukan cuma dengar dari buku atau ceramah. Kadang videonya juga menyentuh, jadi bikin saya mikir tentang sikap saya sendiri “. ¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mavin siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Sangat terbantu dengan video pembelajaran karena penjelasannya biasanya lebih jelas dan mudah dipahami, apalagi kalau ada animasinya”. ¹⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Zeinnita siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

"Video pembelajaran sangat membantu, terutama saat membahas materi yang sulit. Biasanya dalam video dijelaskan dengan cara yang menarik dan tidak membosankan, jadi saya lebih fokus. Saya juga bisa belajar lebih cepat karena penjelasannya singkat tapi padat”. ¹⁸

¹⁶ Nurul, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)

¹⁷ Mavin, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)

¹⁸ Zeinnita, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Syaika siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Videonya kadang terlalu singkat dan nggak terlalu jelas. Kalau cuma nonton tanpa penjelasan, malah bingung maksudnya apa. Lebih ngerti kalau gurunya langsung cerita atau kasih contoh yang nyata di kelas”.¹⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Galang siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Video pembelajaran bagus, tapi kadang saya bingung karena terlalu cepat. Kadang saya gak ngerti maksudnya kalau tidak dijelaskan lagi sama guru. Tapi kalau gurunya sambil nerangin, saya bisa paham pelan-pelan”.²⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ririn siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Kalau belajar pakai video, tapi kadang saya malah jadi mengantuk atau gak fokus. Tapi kalau videonya menarik dan tidak terlalu panjang, saya bisa lebih semangat. Tapi tetap butuh dijelasin juga biar saya ngerti semua isinya”.²¹

Proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan media video pembelajaran pada materi adab kelas VIII dilihat pada gambar berikut:

¹⁹ Syaika, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)

²⁰ Galang, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)

²¹ Ririn, , Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)



Gambar 5.2 Proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan media video pembelajaran pada materi adab kelas VIII di MadrasaTsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan.²²

Berdasarkan observasi di kelas VIII Sebagian besar siswa merasa terbantu dengan penggunaan video dalam pembelajaran adab karena visualisasi membuat materi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Video juga dapat menyentuh perasaan dan meningkatkan kesadaran diri. Namun, beberapa siswa menyatakan bahwa video yang terlalu singkat, cepat, atau kurang menarik bisa membingungkan, sehingga tetap diperlukan penjelasan tambahan dari guru agar pesan yang disampaikan lebih dipahami secara utuh.²³

²² Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, Tanggal 18 Juni 2025

²³ Observasi, di MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)

c. PPT

PPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah singkatan dari PowerPoint, yaitu sebuah media presentasi berbasis slide digital yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih visual, terstruktur, dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nursakinah mengatakan :

" Penggunaan PPT sangat membantu dalam menyampaikan materi adab secara lebih sistematis dan terstruktur. Poin-poin penting bisa ditampilkan dengan jelas, dan saya bisa menambahkan gambar atau kutipan yang relevan agar siswa lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan. Namun, saya juga harus memastikan bahwa penyampaian tidak terlalu bergantung pada slide, agar tidak terasa kaku atau membosankan".²⁴

Penggunaan PPT membantu guru menyampaikan materi adab secara sistematis dan jelas melalui tampilan poin-poin, gambar, dan kutipan yang relevan. Namun, guru tetap perlu mengimbangi dengan penjelasan lisan agar pembelajaran tidak terkesan kaku atau membosankan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nurul siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidimpuan mengatakan :

"Kalau guru pakai PPT, karena jadi lebih mudah ngikin pelajarannya. Tulisan dan gambar di slide bikin saya lebih paham. Apalagi kalau ada contoh adab yang ditampilkan

²⁴ Nursakinah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidimpuan, 12 Juni 2025)

dalam bentuk gambar atau cerita singkat, itu membantu banget".²⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mavin siswa kelas

VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

"Saat guru menjelaskan materi adab menggunakan PowerPoint, karena tampilannya rapi dan mudah dibaca. Poin-poin penting ditulis dengan jelas, jadi saya lebih mudah mencatat dan mengingat. Apalagi kalau disertai gambar atau ilustrasi, itu membuat saya lebih memahami contoh adab dalam kehidupan sehari-hari".²⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Zeinnita

siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

"PowerPoint membantu banget dalam belajar. Materi adab yang biasanya panjang bisa diringkas jadi poin-poin penting. Saya jadi bisa fokus pada inti pembahasan. Warna dan tampilan yang menarik juga bikin saya lebih semangat memperhatikan".²⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Syaika siswa kelas

VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

"PPT kadang terlalu banyak tulisan dan bikin ngantuk. Kalau cuma baca slide terus, saya malah kurang fokus. Saya lebih suka kalau guru bercerita langsung atau pakai video, jadi lebih hidup dan nggak monoton".²⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Galang

siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

"Kadang bingung kalau cuma lihat PPT saja. Tulisannya kadang banyak, jadi saya gak tahu harus fokus di bagian

²⁵ Nurul, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)

²⁶ Mavin, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)

²⁷ Zeinnita, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)

²⁸ Syaika, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)

mana. Tapi kalau guru jelasin pelan-pelan dan pakai contoh, saya bisa lebih ngerti”.²⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ririn siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Senang kalau pakai PPT karena gak harus baca buku terus. Tapi kadang saya susah memahami isi slide-nya kalau terlalu cepat ganti. Saya lebih ngerti kalau slide-nya ada gambar dan dijelaskan pelan-pelan. Kalau cuma baca sendiri, saya suka lupa isinya”.³⁰

Proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan media PPT pada materi adab kelas VIII dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5.3 Proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan

media PPT pada materi adab kelas VIII di

MadrasaTsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan.³¹

²⁹ Galang, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)

³⁰ Ririn, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 12 Juni 2025)

³¹ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan, Tanggal 18 Juni

Berdasarkan observasi di kelas VIII Sebagian besar siswa merasa bahwa penggunaan PPT dalam pembelajaran adab membantu mereka memahami materi lebih mudah karena penyajiannya rapi, ringkas, dan didukung gambar atau ilustrasi yang relevan. Namun, beberapa siswa mengeluhkan jika slide terlalu padat atau disampaikan terlalu cepat tanpa penjelasan tambahan, sehingga mengurangi fokus dan pemahaman. Oleh karena itu, penggunaan PPT sebaiknya disertai penjelasan yang jelas dan tempo yang sesuai.³²

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Kota Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa penerapan media film, video, dan PPT dalam pembelajaran adab terbukti sangat membantu siswa karena bersifat visual, kontekstual, dan menarik sehingga memudahkan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran diri. Media ini membuat siswa lebih mudah membedakan perilaku baik dan buruk. Namun demikian, efektivitasnya sangat bergantung pada pemilihan media yang tepat, durasi yang sesuai, serta penjelasan guru yang jelas agar pesan tidak menimbulkan kebingungan dan tujuan pembelajaran tetap tercapai.

³² Observasi, di MTsN 1 Kota Padangsidimpuan, 11 Juni 2025)

2. Hambatan dalam Menggunakan Media Audio Visual pada Materi Adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidimpuan.

- a. Masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media audio visual

Masih banyak guru yang belum menguasai penggunaan media audio visual seperti PowerPoint, video pembelajaran, atau animasi edukatif. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: Kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi pendidikan. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti tidak tersedianya proyektor, laptop, atau jaringan internet. Rasa kurang percaya diri atau gap teknologi, terutama bagi guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital. Keterbatasan waktu untuk mempersiapkan media yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nursakinah mengatakan :

“ Memang masih menjadi tantangan, apalagi kalau berkaitan dengan teknis seperti mengedit video atau menyusun materi digital yang menarik mungkin juga merasa tidak percaya diri karena kurang pelatihan. Ini jadi penghambat saat ingin menerapkan media tersebut, padahal materi adab sangat cocok disampaikan lewat media yang menggugah perasaan dan pemahaman siswa”.³³

Salah satu hambatan utama dalam penggunaan media audio visual oleh guru adalah keterbatasan kemampuan teknis, seperti mengedit video dan menyusun materi digital yang menarik. Selain itu,

³³ Nursakinah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidimpuan, 18 Juni 2025)

kurangnya pelatihan dan rasa tidak percaya diri juga menjadi faktor yang menghambat penerapan media ini dalam pembelajaran. Padahal, guru menyadari bahwa materi seperti adab sangat potensial disampaikan melalui media yang menyentuh aspek emosional siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang terarah dan dukungan teknis bagi guru agar mereka mampu mengoptimalkan media audio visual secara efektif dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nurul siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Mungkin gurunya belum bisa pakai alat seperti video atau presentasi, jadi kurang paham karena cuma dijelasin lewat lisan aja. Kalau pakai video atau gambar, pasti lebih menarik dan gampang diingat ”. ³⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Mavin siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Penggunaan media audio visual sangat membantu dalam memahami materi pelajaran, apalagi untuk pelajaran yang membutuhkan visualisasi seperti Biologi atau Geografi. Tapi memang, saya perhatikan tidak semua guru bisa memanfaatkannya dengan maksimal. Sayang sekali, karena menurut saya, media seperti video atau animasi bisa membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami”. ³⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Zeinnita siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Guru bisa lebih aktif menggunakan media pembelajaran modern. Kadang materi terasa membosankan karena hanya ceramah atau menulis di papan. Padahal kalau guru bisa menggunakan audio visual, pembelajaran akan lebih

³⁴ Nurul, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 18 Juni 2025)

³⁵ Mavin, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 18 Juni 2025)

variatif. Saya mengerti mungkin ada kendala teknis atau kurang pelatihan, tapi itu penting untuk diperbaiki”.³⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Syaika siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Sekarang teknologi sudah canggih, harusnya guru bisa belajar juga. Materi adab itu penting, tapi kalau penyampaiannya membosankan, siswa jadi nggak tertarik. Kalau guru nggak bisa pakai media, seharusnya ada pelatihan atau bantuan dari sekolah”.³⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Galang siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Lebih suka kalau guru pakai video atau gambar, karena saya kadang susah paham kalau cuma dijelasin biasa. Tapi banyak guru kayaknya belum bisa atau belum terbiasa pakai alat itu. Padahal saya rasa itu bisa bantu banget buat belajar”.³⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Galang siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Lebih mudah belajar kalau ada gambar atau video. Tapi gurunya kadang nggak pakai alat-alat itu. Mungkin karena nggak tahu caranya atau nggak sempat. Tapi kalau bisa dipakai, saya mungkin bisa lebih cepat ngerti”.³⁹

Berdasarkan observasi di kelas VIII bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu mereka lebih memahami dan mengingat materi. Mereka menganggap bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan lebih mudah dipahami jika didukung

³⁶ Zennita, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 18 Juni2025)

³⁷ Syaika, Siswa Kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 18 Juni 2025)

³⁸ Galang, Siswa Kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 18 Juni2025)

³⁹ Ririn, Siswa Kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 18 Juni 2025)

media visual seperti gambar, video, atau presentasi. Para siswa juga menyadari bahwa beberapa guru belum terbiasa atau belum mampu menggunakan media tersebut, dan berharap adanya pelatihan atau dukungan dari sekolah agar guru dapat lebih maksimal dalam menggunakannya.⁴⁰

b. Keterbatasan waktu

Salah satu hambatan utama dalam penggunaan media audio visual di kelas adalah keterbatasan waktu. Guru sering kali dihadapkan pada jadwal pelajaran yang padat, sehingga waktu untuk menyiapkan, menyusun, dan mengoperasikan media audio visual menjadi sangat terbatas. Proses membuka perangkat, mengatur alat seperti LCD proyektor, laptop, atau speaker, hingga memutar video atau presentasi dapat memakan waktu yang seharusnya digunakan untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nursakinah mengatakan :

"Waktu memang menjadi salah satu kendala utama. Menyiapkan dan memutar media audio visual seperti video atau presentasi membutuhkan waktu tambahan, sementara alokasi waktu di kelas sangat terbatas. Belum lagi jika terjadi kendala teknis seperti koneksi internet yang lambat atau perangkat yang tidak mendukung. Oleh karena itu, saya harus benar-benar selektif memilih media yang tepat dan tidak memakan waktu terlalu lama, agar pembelajaran tetap efektif".⁴¹

⁴⁰ Observasi, di MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 18 Juni 2025)

⁴¹ Nursakinah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 18 Juni 2025)

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala signifikan dalam penerapan media audio visual di kelas. Selain keterbatasan durasi pembelajaran, masalah teknis seperti koneksi internet dan keterbatasan perangkat juga menjadi faktor penghambat. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran modern membutuhkan perencanaan yang matang serta dukungan infrastruktur yang memadai.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nurul siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidimpuan mengatakan :

“Terkadang videonya bagus, tapi waktunya nggak cukup. Baru setengah jalan udah harus lanjut ke materi lain. Saya ngerti sih, waktunya terbatas, tapi kalau bisa ditambah atau dijelaskan lagi setelah nonton, pasti lebih enak”.⁴²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Mavin siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidimpuan mengatakan :

“Penggunaan media audio visual memang bisa menyita waktu kalau tidak direncanakan dengan baik. Kadang, waktunya habis hanya untuk menonton video, tapi pembahasannya sedikit. Jadi guru harus bisa menyesuaikan durasi materi dengan waktu pelajaran agar tetap efektif”.⁴³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Zeinnita siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidimpuan mengatakan :

“Media audio visual sangat bermanfaat, tapi memang kadang butuh waktu tambahan untuk menyiapkannya. Apalagi kalau jaringan lambat atau alat tidak berfungsi. Saya rasa perlu ada manajemen waktu yang baik dari guru,

⁴² Nurul, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidimpuan, 18 Juni2025)

⁴³ Mavin, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidimpuan, 18 Juni2025)

supaya media itu tetap bisa digunakan tanpa mengganggu keseluruhan proses belajar”.⁴⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Syaika siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Sayang kalau nggak dipakai cuma karena alasan waktu. Harusnya video yang dipilih bisa disesuaikan durasinya. Kalau materinya penting, lebih baik pakai media yang menarik meskipun sebentar, daripada cuma dijelasin lewat ceramah terus”.⁴⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Galang siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Kadang kalau nonton video di kelas, waktunya habis dan pelajaran lainnya jadi terburu-buru. Saya senang pakai video, tapi kalau bisa waktunya diatur supaya nggak bikin bingung pas ujung-ujungnya”.⁴⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ririn siswa kelas VIII-5 di MTsN 1 Padangsidempuan mengatakan :

“Pernah gurunya mau muter video tapi lama nyiapinnya, jadi pelajarannya tinggal sedikit. Saya suka belajar pakai video, cuma kalau waktunya nggak cukup, jadi saya kurang ngerti karena buru-buru”.⁴⁷

Berdasarkan observasi di kelas VIII keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam penggunaan media audio visual di kelas. Para siswa menyukai penggunaan video karena membantu pemahaman, namun ada kendala teknis membuat materi tidak tersampaikan secara maksimal.⁴⁸

⁴⁴ Zennita, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 18 Juni 2025)

⁴⁵ Syaika, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 18 Juni 2025)

⁴⁶ Galang, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 18 Juni 2025)

⁴⁷ Ririn, Siswa kelas VIII, Wawancara, (MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 18 Juni 2025)

⁴⁸ Observasi, di MTsN 1 Kota Padangsidempuan, 18 Juni 2025)

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Kota Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam menggunakan media audio visual masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media audio visual, terkendala keterbatasan waktu, serta permasalahan teknis dan durasi video yang kurang terencana. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan sekolah agar guru mampu menggunakan media audio visual dengan lebih maksimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan menunjukkan hasil yang positif dan berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman serta minat belajar siswa. Penggunaan media seperti film, video pembelajaran, dan PowerPoint secara terpadu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Film berhasil menyajikan nilai-nilai adab melalui cerita nyata yang menyentuh emosi siswa, sehingga pesan moral lebih mudah dipahami dan diingat.

Namun, efektivitas film sangat dipengaruhi oleh durasi dan relevansi isi film dengan materi yang diajarkan, karena film yang terlalu panjang atau tidak dijelaskan bisa membuat siswa bingung dan kehilangan fokus. Video pembelajaran memberikan kejelasan

konseptual dengan visualisasi nyata, memudahkan siswa mengaitkan teori dengan praktik sehari-hari, meskipun ada siswa yang merasa perlu adanya penjelasan tambahan dari guru agar makna video lebih mendalam. Sementara itu, PowerPoint membantu guru menyampaikan materi secara sistematis dan menekankan poin-poin penting yang harus dipahami siswa. Namun, jika tidak disajikan dengan desain menarik dan terlalu banyak teks, penggunaan PPT dapat menurunkan fokus siswa. Secara umum, kombinasi ketiga media ini mampu mengaktifkan aspek kognitif dan afektif siswa dalam memahami nilai-nilai adab. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan media audio visual.

Salah satu hambatan utama adalah masih banyak guru yang belum menguasai penggunaan teknologi, baik karena kurangnya pelatihan, keterbatasan sarana seperti proyektor dan internet, maupun adanya gap teknologi antara guru dan siswa. Hal ini menyebabkan guru ragu atau tidak percaya diri dalam mengintegrasikan media audio visual dalam pembelajaran, padahal siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat media tersebut digunakan.

Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala yang signifikan. Padatnya jadwal pelajaran membuat guru harus benar-benar selektif dalam memilih media yang sesuai dan tidak menyita waktu terlalu lama, agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Persiapan media, pengaturan alat, hingga kendala teknis seperti koneksi yang lambat juga

menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan berupa pelatihan teknologi dan penyediaan sarana yang memadai agar guru dapat memanfaatkan media audio visual secara optimal dalam menyampaikan materi adab. lebih bermakna dan membentuk karakter Islami pada siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahap penelitian telah dijalankan sesuai dengan prosedur yang tertera dalam metodologi yang digunakan. Prosedur ini ditujukan untuk memperoleh hasil penelitian yang benar-benar objektif dan terstruktur. Namun, mencapai hasil yang ideal dari penelitian ini cukup menantang karena adanya beberapa keterbatasan.

Ketika melakukan wawancara, terdapat kendala waktu karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak tanggung jawab selain mengajar, dan sulit untuk bertemu dengan siswa serta guru PAI karena masih dalam ujian semester, di mana siswa masuk sesuai dengan jadwal atau shift yang telah ditentukan.

Selalu ada rintangan, tetapi penulis tetap berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi substansi dari penelitian ini. Berkat usaha keras dan dukungan dari semua pihak, termasuk pihak sekolah yang menjadi objek penelitian, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan. Guru mempersiapkan seperti PPT, film, dan video pembelajaran pada materi adab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik.
2. Hambatan dalam menggunakan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan. Seperti:
 - a) Kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media audio visual.
 - b) Tidak semua materi yang diajarkan menggunakan media audio visual disebabkan keterbatasan waktu.

B. Saran

1. Untuk Guru: Guru memanfaatkan media audio visual secara optimal sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi adab, karena media ini mampu menarik perhatian siswa, memperjelas materi, serta meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak. Guru

diharapkan lebih kreatif dan selektif dalam memilih konten audio visual yang sesuai dengan karakteristik siswa serta relevan dengan nilai-nilai Islam yang ingin diajarkan, agar pesan moral dapat tersampaikan dengan baik.

2. Untuk Sekolah: Meningkatkan fasilitas pembelajaran, seperti penyediaan proyektor, speaker, dan jaringan internet yang stabil, guna mendukung penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mendukung guru dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi teknologi pendidikan, agar guru mampu membuat atau memilih media audio visual yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi adab yang diajarkan.
3. Untuk Orang Tua: Mendukung penggunaan media audio visual di rumah sebagai sarana pembelajaran tambahan bagi anak, khususnya yang berkaitan dengan materi adab dan nilai-nilai Islam, agar anak dapat terus belajar di luar lingkungan sekolah. Mendampingi anak saat mengakses konten audio visual, agar orang tua dapat membantu menjelaskan makna dari tayangan tersebut serta memastikan isi media sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.
4. Untuk Siswa: Memanfaatkan media audio visual dengan serius dan sungguh-sungguh sebagai sarana pembelajaran, bukan hanya sebagai hiburan semata, agar nilai-nilai adab yang disampaikan

dalam tayangan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bersikap aktif dan kritis saat menonton media audio visual, dengan mencatat hal-hal penting, bertanya kepada guru jika ada yang kurang dipahami, dan berdiskusi bersama teman untuk memperdalam makna materi adab yang dipelajari. Menerapkan nilai-nilai adab yang diperoleh dari media pembelajaran dalam sikap sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat, sebagai bentuk nyata dari pemahaman materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusyidi . (2020). *Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Transdisipliner*, Jakarta:CV Desain.
- Arsyad Azhar . (2003). *Media Pembelajaran* , Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arsyad Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Artika Rini Sihombing. (2024), Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, *Skripsi*, Padangsidempuan: UIN SYAHADA, Padangsidempuan.
- Astiarini, Nur Syam. (2023). Peran Media Audio Visual Berbasis Hots Dalam Pembelajaran Di SD Negeri Daya II, Alena, *Journal Of Elementary Edication*, Vol 1, No. 1.
- Astuti Hohifah . (2021). Berbakti Kepada Orang tua Dalam Ungkapan Hadis, *Jurnal Riset Agama*, Vol.1 No,1.
- Astutik Sri. (2020). Penggunaan Media Vidio Pembelajaran dan Power Point dalam Mata Pelajaran TIK Kelas VII di SMP 1 GURAH, *Journal science, Engineering, and Development Studiens (SEEDS)*, Vol 4, No. 2.
- Bakhtiar Marwan Nurhasanah . (2016). *Metodologi Studi Islam*, Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Damayanti. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik*, jl. Perintis Kemerdekaan : Cv. Tata Krata Grafika.
- Deni Kurniawan ,Rusman. (2011). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (2005). Bandung: CV PenerbitJ-ART.
- Dwi Duriawati. (2019). *Hubungan Antara Qona'ah Dengan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Muhammadiyah Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Riau.
- Ernaida.(2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Murabby Pendidikan Islam*, Vol. 2 No.1.
- Frarera Andre Nova. (2023). Metode Studi Akidah Akhlak, *Jurnal Dirosah Aslamiyah*, Vol. 5 No.3.
- Ghozi Mohammad .(2024). Pendidikan pena islam , *Juranl Pendidikan Agama Islam*, Vol 7 No1.
- Hani Umi . (2022). *Pengantar Studi Islam* , Banjarmasin: UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Hasan Hamsa. (2010). *BukuPanduanLengkap Agama Islam*, Jakarta, Qultum Media.
- Ismail M.Ilyas (2019). *Teknologi Sebagai Media Pembelajaran*, Bandung:Cendikia Publisher .
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Parsada Press.

- Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Tajwid dan Terjemahan, Surah Al-An'am ayat 162.
- Leni Alpit Sari, Dkk. (2020). Adab Kepada Guru Dan Orangtua, *Jurnal Kependidikan dan Sosial Agama*, Vol.6, No.1.
- Lingga Gede, (2019). Pemanfaatan Animasi Promosi dalam Media Youtube, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Arsitektur (SENADA)*, Vol.2, No.2.
- M. Ginanjar Hidayat .(2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 12.
- Mafatih. (2023). *Adab Guru dan Murid*, Surabaya, Cv: Cipta Media Nusantara.
- Masykur Hakim (2010). Kajian hadis tentang konsep ikhtiar dan takdir dalam pemikiran Muhammad al-Ghazali dan Nurcholish madjid:studi kasus komparasi pemikiran.
- Maulani Siska, dkk. (2022). Analisis Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terpaduterhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, Vol. 2 No.1.
- MQS. (2018). *Islam yang Saya Anut Dasar-Dasar Ajaran Islam*, (Tangerang, Lentera Hati.
- Muhammad Rusmin . (2017). *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, *Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Vol 6, No 1.
- Munadi udhi.(2013). *Media Pembelajaran sebuah pendekatan Baru*, (Jakarta, Referensi Gp PressGrop.
- Muslimah Ahmad, Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Palangka Raya International and Nasional Conference on Islamic Studies*, Vol. 1. No.1.
- Nizar Ahmad Rangkuti. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Nuryanto Misran.(2022). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5 No. 1.
- Pijaki Nufus, .(2017). et al. Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. AL ISRA (22-23), *Jurnal Ilmiah Didaktika dan Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Vol, 18, No.1.
- Purnama S. (2021) , Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Pembelajaran Audio Visual, *Skripsi*, Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan .
- Rahmawati Indah, Sri. (2018). Analisis Materi Ajar Membaca Dalam Buku Deutsch Ist Einfach. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, Vol. 2 No 1.
- Rahmawati Laila. Dkk. (2013). *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Vol. 1 No 2.
- Razali Ramdhan. Dkk. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian*, Madura: IAIN Madura Press.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning* Bogor: Ghalia Indonesia.

- Sanjaya Wina . (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran* , Jakarta: Prenada Media Group.
- Siyoto Sandu .(2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Kediri: Literasi Media Publishing.
- Subandi. (2011). Sabar: Sebuah konsep psikologi. *Jurnal Psikologi UGM*, Vol 3 No. 8.
- Sumira H. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, *Skripsi* ,Padangsidempuan: UIN SYAHADA, Padangsidempuan.
- Suprianto Edy .(2019). Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No.2.
- Syaiful S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran* ,Bandung: Alfabeta.
- Tolchah Moch . (2019). Studi Perbandingan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazāli dan al-Attas, *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* , Vol.9, No 1.
- Uyun Idi Warsah and Muhamad. (2019). Kepribadian Pendidikdan Telaah Psikologi Islami, Psikis, *Jurnal Psikologi Islami* . Vol, No. 1.
- Wahyudi Dedi. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books .
- Yusra Ernanidadan Rizki Al .(2019). Media Audiovisual dalam Pembelajaran PAI, Murabby, *JurnalPendidikanIslam*, Vol. 2 No.1.
- Yusro Rizki Al . (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No. 1.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil
1	Guru mempersiapkan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi adab	✓		Guru mempersiapkan media audio visual sebelum mengajar untuk pembelajaran akidah akhlak pada materi adab
2	Guru menggunakan alat perangkat laptop dan prayektor	✓		Guru menggunakan alat perangkat laptop dan prayektor untuk menggunakan media audio visual
3	Guru menyiapkan video sebagai media pembelajaran yang digunakan	✓		Guru menyiapkan media sebelum pembelajaran akidah akhlak
4	Guru menyiapkan PPT sebagai bahan ajar pada materi adab	✓		Guru menyiapkan PPT sebelum pembelajaran akidah akhlak
5	Guru menjelaskan pembelajaran akidah akhlak pada materi adab	✓		Guru menjelaskan materi adab setelah selesai menayangkan media pembelajaran
6	Guru menyiapkan film sebagai bahan ajar pada materi adab	✓		Guru menyiapkan film sebagai bahan ajar pada materi adab
7	Sekolah menyediakan alat sarana dan prasarana penggunaan media audio visual	✓		Sekolah menyediakan alat sarana dan prasarana untuk penggunaan media audio visual

Lampiran 2

PEDOMAN WAWACARA

A. Daftar Pertanyaan wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

1. Penerapan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1

Kota Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat Ibu tentang penggunaan film dalam pembelajaran di kelas?	Ibu Nursakinah Lubis, SPd.I	Penggunaan film dalam pembelajaran sangat membantu siswa memahami materi adab terhadap orangtua. Film memberikan contoh yang bisa mereka lihat dan rasakan. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat peserta didik. Selain itu, film juga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, asal digunakan dengan durasi yang tepat dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
2	Bagaimana pendapat Ibu tentang penggunaan video pembelajaran dalam menyampaikan materi adab?	Ibu Nursakinah Lubis, SPd.I	Penggunaan video pembelajaran sangat efektif untuk materi adab karena bisa memberikan gambaran nyata tentang perilaku yang baik dan tidak baik. Siswa jadi lebih mudah memahami konteks adab dalam kehidupan sehari-hari, terutama jika videonya disertai narasi dan contoh yang sesuai dengan usia mereka. Namun, tetap merasa perlu memberikan penjelasan tambahan setelah video agar pesan moralnya benar-benar dipahami.
3	Bagaimana pendapat Ibu tentang penggunaan PowerPoint (PPT) dalam pembelajaran materi adab?	Ibu Nursakinah Lubis, SPd.I	Penggunaan PPT sangat membantu dalam menyampaikan materi adab secara lebih sistematis dan terstruktur. Poin-poin penting bisa ditampilkan dengan jelas, dan saya bisa menambahkan gambar atau kutipan yang relevan agar siswa lebih mudah memahami nilai-nilai yang diajarkan.

2. Hambatan dalam menggunakan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Apa pendapat Ibu tentang kendala penggunaan media audio visual, terutama terkait guru yang belum menguasai teknologi dalam pembelajaran materi adab?	Ibu Nursakinah Lubis, SPd.I	Memang masih menjadi tantangan, apalagi kalau berkaitan dengan teknis seperti mengedit video atau menyusun materi digital yang menarik mungkin juga merasa tidak percaya diri karena kurang pelatihan. Ini jadi penghambat saat ingin menerapkan media tersebut, padahal materi adab sangat cocok disampaikan lewat media yang menggugah perasaan dan pemahaman siswa.
2	Apa pendapat Ibu tentang keterbatasan waktu dalam penggunaan media audio visual saat mengajar materi adab?	Ibu Nursakinah Lubis, SPd.I	Waktu memang menjadi salah satu kendala utama. Menyiapkan dan memutar media audio visual seperti video atau presentasi membutuhkan waktu tambahan, sementara alokasi waktu di kelas sangat terbatas. Belum lagi jika terjadi kendala teknis seperti koneksi internet yang lambat atau perangkat yang tidak mendukung. Oleh karena itu, saya harus benar-benar selektif memilih media yang tepat dan tidak memakan waktu terlalu lama, agar pembelajaran tetap efektif.

B. Daftar pertanyaan wawancara dengan Siswa

1. Penerapan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1

Kota Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Apa pendapatmu tentang penggunaan film dalam pelajaran?	Nurul Syaika	Suka kalau guru memutar film saat pelajaran, soalnya jadi lebih seru dan nggak membosankan. Saya jadi lebih gampang paham, apalagi kalau filmnya tentang kehidupan sehari-hari. Waktu nonton film tentang adab, saya jadi mikir dan bisa tahu mana sikap yang baik dan nggak baik. Film kadang terlalu panjang dan terkadang jalan flimnya terlalu cepat sehingga tidak dapat mengikutinya dengan baik, jadi malah bikin ngantuk kalau isinya nggak menarik. Kalau filmnya nggak dijelaskan juga sama guru, saya jadi bingung itu hubungannya apa sama pelajaran. Jadi menurut saya, film boleh aja dipakai, tapi harus jelas tujuannya dan jangan terlalu lama.
2	Apa pendapatmu tentang penggunaan video pembelajaran saat belajar tentang adab?	Mavin Ririn	Sangat terbantu dengan video pembelajaran karena penjelasannya biasanya lebih jelas dan mudah dipahami, apalagi kalau ada animasinya. Kalau belajar pakai video, tapi kadang saya malah jadi ngantuk atau gak fokus. Tapi kalau videonya menarik dan tidak terlalu panjang, saya bisa lebih semangat. Tapi tetap butuh dijelaskan juga biar saya ngerti semua isinya
3	Apa pendapatmu tentang penggunaan PPT saat belajar materi adab?.	Zeinnita	PowerPoint membantu banget dalam belajar. Materi adab yang biasanya panjang bisa diringkas jadi poin-poin penting. Saya jadi bisa fokus pada inti pembahasan. Warna dan tampilan yang menarik juga bikin saya lebih semangat memperhatikan.

		Galang	Kadang bingung kalau cuma lihat PPT saja. Tulisannya kadang banyak, jadi saya gak tahu harus fokus di bagian mana. Tapi kalau guru jelasin pelan-pelan dan pakai contoh, saya bisa lebih ngerti.
--	--	--------	--

2. Hambatan dalam menggunakan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana menurutmu jika guru tidak menggunakan media audio visual saat mengajarkan materi adab?	Nurul	Mungkin gurunya belum bisa pakai alat seperti video atau presentasi. Tapi kadang saya jadi kurang paham karena cuma dijelasin lewat lisan aja. Kalau pakai video atau gambar, pasti lebih menarik dan gampang diingat.
		Syaika	Sekarang teknologi sudah canggih, harusnya guru bisa belajar juga. Materi adab itu penting, tapi kalau penyampaianya membosankan, siswa jadi nggak tertarik. Kalau guru nggak bisa pakai media, seharusnya ada pelatihan atau bantuan dari sekolah
2	Menurutmu, apakah penggunaan media audio visual terganggu karena keterbatasan waktu?	Nurul	Terkadang videonya bagus, tapi waktunya nggak cukup. Baru setengah jalan udah harus lanjut ke materi lain. Saya ngerti sih, waktunya terbatas, tapi kalau bisa ditambah atau dijelaskan lagi setelah nonton, pasti lebih enak.
		Galang	Kadang kalau nonton video di kelas, waktunya habis dan pelajaran lainnya jadi terburu-buru. Saya senang pakai video, tapi kalau bisa waktunya diatur supaya nggak bikin bingung pas ujung-ujungnya.

Lampiran 3

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

1. Wawancara dengan Ibu Nursakinah Lubis, S.Pd,I Guru Akidah Akhlak tentang penerapan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan



2. Wawancara dengan Ibu Nursakinah Lubis, S.Pd,I Guru Akidah Akhlak tentang hambatan dalam menggunakan media audio visual pada materi adab kelas VIII di MTsN 1 Kota Padangsidempuan



3. Wawancara dengan siswa kelas VIII tentang pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan media video pembelajaran



4. Wawancara dengan siswa kelas VIII tentang hambatan ketika menggunakan media flim saat pembelajaran akidah akhlak pada materi adab



5. Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan media audio visual kelas VIII



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|----------------------------------|
| 1. Nama | : Sofia Marini Rambe |
| 2. NIM | : 2120100108 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Palopat Maria/12 Februari 2003 |
| 5. Anak Ke | : 3 |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Mahasiswa |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : Palopat Maria, Padangsidempuan |
| 10. Telp. HP | : 081262035378 |
| 11. e-mail | : sofiamarinirambe@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANGTUA

- | | |
|--------------|-------------------------|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | :Mara Juang Rambe |
| b. Pekerjaan | : Wiraswasta |
| c. Alamat | : Palopat Maria |
| d. Telp/HP | : 085273485152 |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Leli Dawati Hutasuhut |
| b. Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| c. Alamat | : Palopat Maria |
| d. Telp/HP | : 083893454226 |

III. PENDIDIKAN

- | | |
|--------|-------------------------------|
| 1. SD | : MIN SIHADABUAN |
| 2. SMP | : MTs Ypks Padangsidempuan |
| 3. SMA | : MAN 1 Padangsidempuan |
| 4. S.1 | : UIN SYAHADA Padangsidempuan |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1452 /Un.28/E.1/PP. 00.9/04/2025

30 April 2025

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
2. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama.	: Sofia Marini Rambe
NIM	: 2120100108
Program Studi.	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Adab Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198612242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2653 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

02 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

~~Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan~~

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sofia Marini Rambe
NIM : 2120100108
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Palopat maria

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Adab Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidempuan "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
Jl. Sutan soripada Mulia No. 27 Padangsidimpuan Telp (0634) 21641 Fax. 21641

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.808/MTs.02.20/PP.00.5/06/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Asriana, M. Ag
NIP : 19740814199032003
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/IV.b
Jabatan : Kepala MTsN 1 Padangsidimpuan

dengan ini menerangkan bahwa nama berikut :

Nama : Sofia Marini Rambe
NIM : 2120100108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Palopat Maria, Kec. Padangsidimpuan
Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan

telah selesai melakukan penelitian di MTsN 1 Padangsidimpuan selama 18 hari terhitung mulai tanggal 04 Juni 2025 sampai dengan tanggal 20 Juni 2025.

Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Media Audio Visual Pada Materi Adab Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Padangsidimpuan*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Padangsidimpuan, 20 Juni 2025
Kepala,

Hj. Asriana, M. Ag
NIP. 197408141999032003